

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**TATA KELOLA PROGRAM PEYEDIAAN AIR MINUM DAN
SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Riau

OLEH:

DIAN SAPUTRA
NPM: 147110728

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
PEKANBARU
2021**

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Dian Saputra
NPM : 147110728
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Tata Kelola Program Peyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Format sistematika dan pembahasan masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam konprehensif.

Turut Menyetujui
Program Administrasi Publik
Ketua


Lilis Suriani, S.Sos., M.Si

Pekanbaru, Juni 2021
Pembimbing


Prof. Dr. Sufian Hamim, S.H., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Dian Saputra
NPM : 147110728
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Tata Kelola Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, karena itu Tim Penguji Ujian Konprehensif Skripsi Fakultas Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerima untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Bidang Ilmu-Ilmu Sosial.

Pekanbaru, 8 Juni 2021

Ketua

Sekretaris



Prof. Dr. Sufian Hamim., M.Si



Andri Kurniawan, B.PM., M.Si

Anggota



Hendry Andry, S.Sos., M.Si

Mengetahui
Wakil Dekan I



Indra Safri, S.Sos., M.Si

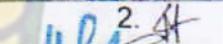
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

=====

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 728/UIR-Fs/Kpts/2021 tanggal 25 Mei 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 26 Mei 2021 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Dian Saputra
NPM : 147110728
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **Tata Kelola Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi**
Nilai Ujian : Angka : " 80 " ; Huruf : " B+ "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Sufian H. ., M.Si	Ketua	1. 
2.	Andri Kurniawan, B.PM., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Hendry Andry, S.Sos., M.Si	Anggota	3. 
4.		Notulen	4. 

Pekanbaru, 27 Mei 2021
An. Dekan


Indra Safri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 728/UIR-FS/KPTS/2021
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

mbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

ingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

perhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.1) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

etapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Dian Saputra
N P M	: 147110728
Program Studi	: Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	: Tata Kelola Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Struktur Tim :

1. Prof. Dr. Sufian H. ., M.Si	Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Andri Kurniawan, B.PM., M.Si	Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Hendry Andry, S.Sos., M.Si	Sebagai Anggota merangkap Penguji

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru

Pada Tanggal : 26 Mei 2021

Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si

NPK. 080102337

Keputusan Disampaikan Kepada :

1. Bapak Rektor UIR

2. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR

3. Ketua Prodi

4. r s i p -----sk.penguji-----

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

PENGESAHAN SKRIPSI

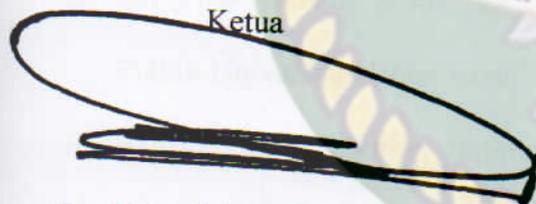
Nama : Dian Saputra
NPM : 147110728
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Tata Kelola Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 8 Juni 2021

An. Tim Penguji
Sekretaris

Ketua



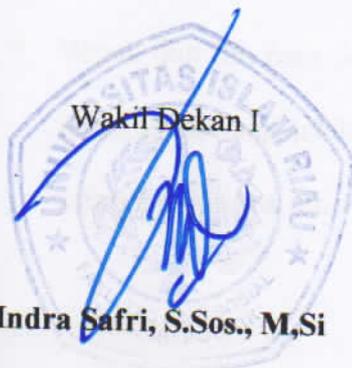
Prof. Dr. Sufian Hamim., M.Si



Andri Kurniawan, B.PM., M.Si

Turut Menyetujui

Wakil Dekan I



Indra Safri, S.Sos., M.Si

Ketua

Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Lilis Suriani, S.Sos., M.Si

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Tata Kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”. “Penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat”:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L., selaku “Rektor Universitas Islam Riau”;
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau;
3. Bapak Hendry Andry, S.Sos., M.Si selaku “Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Islam Riau”;
4. Bapak Prof. Dr. Sufian Hamim, S.H., M.Si selaku “pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk dapat membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini”;
5. Bapak dan Ibu para dosen “Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Islam Riau”;

6. Karyawan-Karyawati “Tata Usaha Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam administrasi”;
7. Kedua “orang tua yang tetap setia dan selalu mendoakan dan memberikan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini”;
8. Rekan-rekan penulis “yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas dukungannya diucapkan terima kasih banyak”.

Penulis menyadari bahwa “dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini”.

Atas bantuan yang diberikan para pihak, akhirnya penulis “mengucapkan terima kasih, semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmatNya kepada kita semua”. Amin.

Pekanbaru, Januari 2021
Penulis

Dian Saputra

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DARTAR GAMBAR	xi
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II STUDY KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	13
2.1 Studi Kepustakaan.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pikir	25
2.4 Konsep Operasional	25
2.5 Operasional Variabel.....	27
2.6 Teknik Pengukuran	29
2.7 Ukuran Variabel.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Tipe Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Teknik Penarikan Sampel	32
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Teknik Analisa Data.....	35
3.8 Jadwal Penelitian.....	36
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	37
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi	37
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Pangean	45
4.3 Gambaran Umum Pamsimas	53

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
5.1 Identitas responden	58
5.2 Tata Kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.	61
BAB VI PENUTUP	80
6.1 Kesimpulan	80
6.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Kondisi Sarana dan Prasarana Pamsimas di Kecamatan Pangean .	10
2.1	Konsep Operasional dan Operasional Variabel.....	27
3.1	Daftar Populasi dan Sampel Penelitian.	32
3.2	Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Tata Kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.	36
4.1	Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangean	45
4.2	Jarak Lurus Antara Pusat Pemerintahan Desa/Kelurahan dengan Ibukota Kecamatan Pangean.	46
4.3	Desa/Kelurahan Menurut Status Pemerintahan di Kecamatan Pangean.	47
4.4	Jumlah Dusun dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangean.....	48
4.5	Jumlah Perangkat Desa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
4.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Pangean	49
4.7	Jumlah Gedung Pendidikan di Kecamatan Pangean	51
4.8	Sarana Peribadatan di Kecamatan Pangean.....	52
4.9	Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM)	54
4.10	Satuan Pelaksana (Satlak) Pamsimas	54
4.11	Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum (BPSPAMS).....	55
5.1	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59

5.2	Identitas Responden Berdasarkan Umur	59
5.3	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	60
5.4	Tanggapan Responden Tentang Pengelolaan Program Pamsimas Oleh Badan Pengelola di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi	62
5.5	Tanggapan Responden Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi	67
5.6	Tanggapan Responden Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi	72
5.7	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Tata Kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi	77

DAFTAR GAMBAR

Tabel		Halaman
1.1	Organisasi Pengelola dan Pelaksana Program Pamsimas	4
2.1	Kerangka Pikiran Tentang Tata Kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.....	25



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Usulan Penelitian yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Saputra
NPM : 147110728
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul UP : Tata Kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

“Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan”:

1. Bahwa naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah
2. Bahwa seluruh persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas
3. Bahwa apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian komferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Januari 2021

Pelaku Pernyataan

Dian Saputra

**TATA KELOLA PROGRAM PEYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI
BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KECAMATAN
PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

ABSTRAK

DIAN SAPUTRA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui “tata kelola program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”. Metode penelitian ini adalah *survey deskriptif*. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Sampel dalam penelitian sebanyak 21 orang, dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner, wawancara maupun observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden tentang tata kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari indikator pertama yaitu pengelolaan program Pamsimas oleh Badan Pengelola berada pada kategori cukup baik, indikator kedua yaitu peran serta masyarakat penerima program berada pada kategori kurang baik dan indikator ketiga yaitu ketersediaan sarana prasarana penunjang program Pamsimas berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tata kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian disarankan bahwa masyarakat hendaknya melakukan perbaikan terhadap sarana program yang tidak berfungsi lagi dan rusak dengan cara gotong royong, agar sarana prasarana Pamsimas tersebut dapat di manfaatkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Tata Kelola, Program Peyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas).

**COMMUNITY BASED DRINKING WATER AND SANITATION PROGRAM
GOVERNANCE (PAMSIMAS) IN THE SUB-DISTRICT PANGEAN
REGENCY KUANTAN SINGINGI**

ABSTRACT

DIAN SAPUTRA

This study aims to determine determine program governance Water and Sanitation Community Based (Pamsimas) in District Kuantan District Pangean Singingi. This research method is descriptive survey. This research is located in Pangean District, Kuantan Singingi Regency . The sample in the study was 21 people , with the sampling technique using purposive sampling. Data collection techniques using questionnaires, interviews and observations. The results showed that The average response of respondents about the governance of the Community Based Water Supply and Sanitation Program (Pamsimas) in Pangean District, Kuantan Singingi Regency is 9 people or 43% said it was not good. From the results of the respondents' responses, it can be concluded that the governance of the Community Based Water Supply and Sanitation Program (Pamsimas) in Pangean District, Kuantan Singingi Regency is in a poor category. This means that the governance of the Community-Based Drinking Water and Sanitation Program (Pamsimas) in Pangean District, Kuantan Singingi Regency has not been, because only some items were assessed as being implemented properly.

Keywords: *Governance, Community Based Water Supply and Sanitation Program (Pamsimas).*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sufian (2003;13), mengatakan “organisasi adalah sarana atau alat mencapai tujuan”, maksudnya adalah dengan adanya organisasi maka memudahkan untuk menjalin kerjasama yang tertata, yang terstruktur, sehingga personil-personil didalam organisasi merasa nyaman melaksanakan tugasnya sehingga tujuan organisasi bisa terlaksana dengan baik. Selanjutnya menurut Siagian (2007;6) organisasi adalah bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama secara formal terikat dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Guna mengatur bagaimana unsur-unsur organisasi mampu mencapai tujuan organisasi dengan maksimal, maka diperlukan rutinitas aktivitas dalam pola-pola administrasi yang mengatur hubungan kerjasama individu, sistem dan organisasi yang dikenal dengan administrasi. Administrasi dalam arti luas adalah mencakup keseluruhan proses kerja sama sejumlah manusia di dalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah yang telah disepakati sebelumnya (Zulkifli, 2005;17). Sedangkan menurut pendapat Siagian (2003;18) menyatakan bahwa, administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Aktivitas organisasi didalam administrasi memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian dalam proses kegiatannya. Maka oleh karena itu, diperlukan manajemen sebagai metode untuk mengatur dan mengelolah segala sumber daya yang ada dalam suatu organisasi, baik itu sumber daya manusia, uang, mesin, aturan, pemasaran dan material didistribusikan secara efektif dan efisien bagi tercapainya tujuan organisasi. Menurut The Liang Gie (dalam Zulkifli, 2005;28) manajemen sebagai suatu rangkaian kegiatan penataan berupa penggerakan orang-orang dan penerahan fasilitas kerja agar tujuan benar-benar tercapai.

Fenomena manajemen dalam administrasi publik pada hari ini banyak mengalami ketidakefektifan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini dipandang krusial jika diidentifikasi dari masalah publik hari ini yaitu pelaksanaan program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas), mengingat pelaksanaan program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) belum sesuai dengan yang diharapkan.

Program Pamsimas merupakan “salah satu program AMPL-BM (Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat) di Indonesia, Program Pamsimas adalah aksi nyata pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan”.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 1 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi mengandung arti

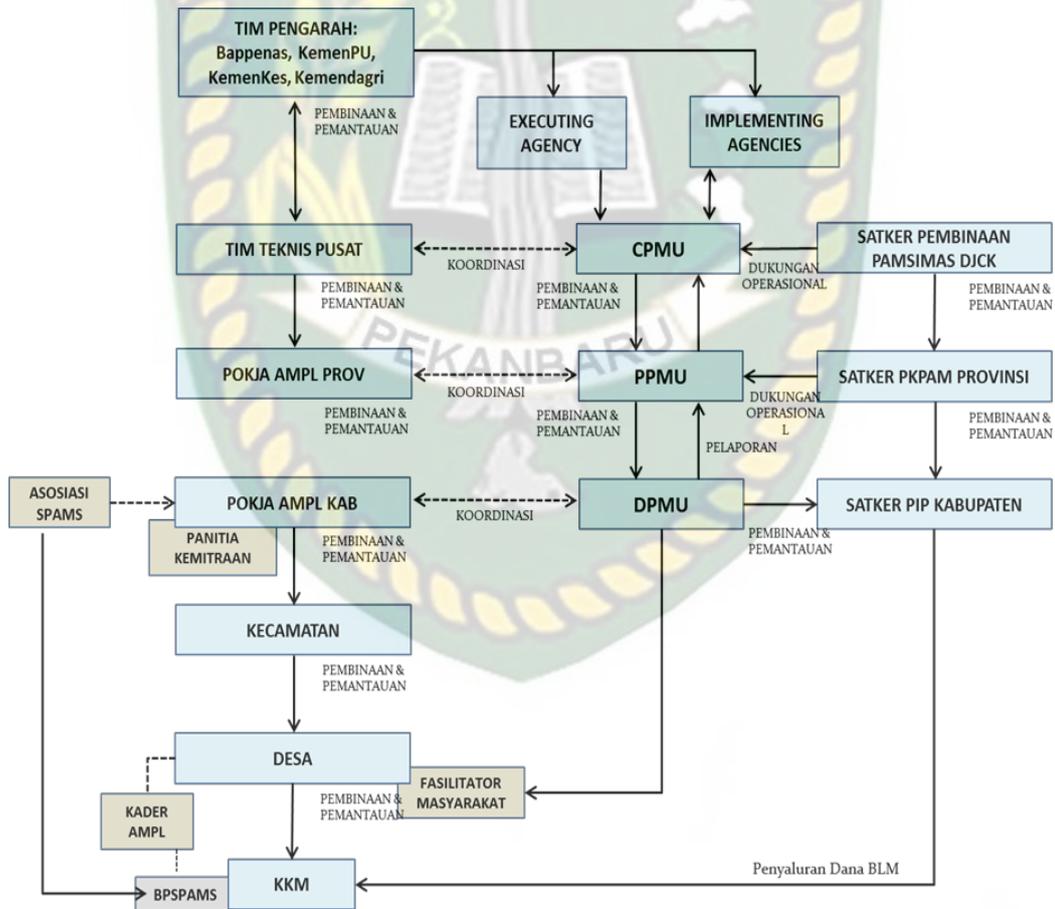
bahwa Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai tugas seperti kesehatan, lingkungan hidup, pemberdayaan masyarakat desa dan energi dan sumber daya mineral.

Tujuan program Pamsimas adalah untuk meningkatkan akses layanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin perdesaan. Secara lebih rinci program Pamsimas bertujuan untuk:

1. Meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat.
2. Meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal (pemerintah daerah maupun masyarakat) dalam penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.
4. Meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat;
5. Untuk mencapai target *Milenium Deverlopment Goals* (MDGS), yaitu mengurangi separuh dari jumlah masyarakat yang belum memiliki akses terhadap air minum dan sanitasi yang berkelanjutan pada tahun 2015.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut ditetapkan sasaran antara lain, yaitu:
“1) pemerintah provinsi dan Kota/Kabupaten memiliki kelembagaan yang tepat yang dirancang untuk mendukung upaya-upaya peningkatan perbaikan pemakaian air minum, perilaku higienis dan sanitasi masyarakat di wilayah pedesaan dan semi

perkotaan, 2) masyarakat sasaran menerapkan perilaku dan praktik Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), 3) masyarakat sasaran memperoleh akses perbaikan pelayanan air minum dan sanitasi serta menggunakan, mengelola dan memelihara keberlanjutan secara efektif, 4) pemerintah daerah memiliki komitmen yang kuat dalam mengupayakan berkelanjutan serta perluasan pelaksanaan program sektor air minum dan sanitasi dengan menggunakan pendekatan yang sama dengan program pamsimas, 5) menerapkan perluasan pelayanan air minum dan sanitasi di Kota/Kabupaten lainnya di Indonesia”.



Gambar 1.1: Organisasi Pengelola dan Pelaksana Program Pamsimas
 Sumber: Buku Pedoman Umum Pelaksanaan Program PAMSIMAS, 2013.

Berikut adalah tugas Pengelola dan Pelaksana Program Pamsimas di tingkat desa:

1. Pemerintah Desa/kelurahan.

Dalam hal ini Kepala Desa/Lurah, bertugas untuk:

- “a) Memfasilitasi sosialisasi di desa/kelurahan dan memfasilitasi musyawarah desa/kelurahan dan turut menandatangani daftar hadir sosialisasi di tingkat desa/kelurahan, dalam kapasitas mengetahui;
- b) Turut memfasilitasi musyawarah desa dan menandatangani berita acara hasil musyawarah Desa/kelurahan, dalam kapasitas mengetahui;
- c) Turut menandatangani proposal/usulan desa/kelurahan yang ditetapkan Masyarakat, dalam kapasitas mengetahui, kemudian mengirimkannya kepada Panitia Kemitraan;
- c) Turut memfasilitasi forum musyawarah masyarakat tingkat desa untuk membentuk BPSPAMS dengan menetapkan anggota-anggota yang dipilih masyarakat, dan menandatangani hasilnya dalam kapasitas mengetahui;
- d) Membantu kelancaran proses persiapan usulan kegiatan sebagai tindak lanjut dari hasil musyawarah desa;
- e) Turut mengetahui hasil perencanaan dan hasil pelaksanaan kegiatan Pamsimas yang ditetapkan masyarakat di desa;
- f) Turut menandatangani Surat Pernyataan Penyelesaian Kegiatan (SP2K) yang dibuat oleh Ketua BPSPAMS, dalam kapasitas mengetahui;
- g) Turut memfasilitasi BPSPAMS untuk pengawasan pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan hasil infrastruktur terbangun;
- h) Turut memfasilitasi serah terima pengelolaan aset Pamsimas kepada Badan Pengelola;
- i) Membantu memantau penanganan dan menindak-lanjuti keluhan yang diterima”.

2. Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM)

KKM adalah organisasi masyarakat warga (sipil) yang terdiri dari anggota masyarakat yang dipilih dari desa/kelurahan yang bersangkutan secara demokratis, partisipatif, transparan, akuntabel, berbasis nilai, memperhatikan kesetaraan gender (gender balance), keberpihakan kepada kelompok rentan dan terisolasi serta kelompok miskin (*indigenous and vulnerable people*). Peran KKM dalam implementasi program Pamsimas adalah sebagai pengelola. Sebagai pelaksana program dibentuk Satuan Pelaksana Program Pamsimas (Satlak Pamsimas). Proses pemilihan serta pembentukan KKM tersebut akan dilakukan selama proses pemberdayaan masyarakat yang akan difasilitasi oleh TFM.

Tugas KKM sebagai berikut :

- a) Dengan bimbingan TFM membuat laporan pengelolaan keuangan dengan membuat pembukuan dana kepada masyarakat dan pengelolaan proyek kepada (DPMU) secara periodik
- b) Dengan bimbingan TFM membuat laporan pembangunan fisik, kegiatan pelatihan masyarakat dan program kesehatan kepada masyarakat, dan pengelola proyek (DPMU) secara periodik
- c) Bersama FM dan bekerjasama dengan nature leader yang ada di desa untuk melaksanakan CLTS, serta memberi penjelasan kepada masyarakat untuk memilih opsi sarana air minum, sarana air minum (di masyarakat dan sekolah) serta pelatihan
- d) Bersama TFM menyempurnakan jadwal pelaksanaan konstruksi, memeriksa kontribusi swadaya masyarakat minimal 20% (In Kind 16% dan In Cash 4%)
- e) Bersama-sama masyarakat dan dibantu FM menyusun RKM I dan II; membahas, menyelesaikan RKM yang kemudian dikirim ke DPMU”
- f) Mengikuti pelatihan bersama-sama masyarakat seperti:
 - RRK
 - RRK Pelatihan
 - Teknis sarana air minum/sanitasi
 - Rencana biaya pembangunan sarana air minum/sanitasi
 - Rencana biaya O&P
 - Rencana biaya iuran serta tata cara pengelolaan
 - Rencana biaya keuangan
- g) Monitoring secara “terus menerus dengan “TFM terhadap pekerjaan konstruksi, material/BLM, kualitas pekerjaan, administrasi keuangan
- h) Melakukan survey awal terhadap supplier yang memiliki pengalaman dalam pengadaan barang di desa
- i) Membuat surat perjanjian resmi dengan supplier setelah masyarakat desa/kelurahan telah memilih pemenang lelang
- j) Melaksanakan kegiatan PHBS di masyarakat
- k) Mempersiapkan KKM membentuk unit pengelola dengan mengikuti pelatihan, dengan keberadaan dan kinerja Unit Pengelola menjadi indikator keberhasilan sarana dan program kesehatan pada tahap pasca proyek
- l) Memberikan pertanggungjawaban kegiatan dan penggunaan dana kegiatan Pamsimas ke masyarakat untuk disampaikan ke DPMU dan Pokja AMPL
- m) Membuat SP yang ditandatangani koordinator KKM dan ketua DPMU untuk dilaporkan kepada Bupati/Walikota”.

3. BPSPAMS

Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BPSPAMS) adalah “lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk

mengelola pembangunan sarana air minum dan sanitasi di tingkat desa/kelurahan, BPSPAMS merupakan lembaga yang mewakili masyarakat dimana anggotanya berasal dan dipilih oleh semua lapisan masyarakat dengan berbasis pada nilai dan kualitas sifat kemanusiaan, selain kemampuan yang bersifat teknis, BPSPAMS akan berperan dalam program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pengoperasian dan pemeliharaan, serta dukungan keberlanjutan kegiatan program”.

Tugas BPSPAM sebagai berikut :

- a) Dengan bimbingan “TFM membuat laporan pengelolaan keuangan dengan membuat pembukuan dana kepada masyarakat dan pengelolaan proyek kepada (DPMU) secara periodic;
- b) Dengan bimbingan TFM membuat laporan pembangunan fisik, kegiatan pelatihan masyarakat dan program kesehatan kepada masyarakat, dan pengelola proyek (DPMU) secara periodic;
- c) Bersama FM dan bekerjasama dengan ”nature leader” yang ada di desa untuk melaksanakan CLTS, serta memberi penjelasan kepada masyarakat untuk memilih opsi sarana air minum, sarana air minum (di masyarakat dan sekolah) serta pelatihan;
- d) Bersama TFM menyempurnakan jadwal pelaksanaan konstruksi, memeriksa kontribusi swadaya masyarakat minimal 20% (In Kind 16% dan In Cash 4%);
- e) Bersama-sama masyarakat dan dibantu FM menyusun RKM, membahas, menyelesaikan RKM, kemudian mengirimkannya kepada DPMU;
- f) Mengikuti pelatihan bersama-sama masyarakat seperti”:
 - RRK
 - RRK Pelatihan
 - Teknis sarana air minum/sanitasi
 - Rencana biaya pembangunan sarana air minum dan sanitasi
 - Rencana biaya O&P
 - Rencana biaya iuran serta tata cara pengelolaan
 - Rencana biaya keuangan
- g) Monitoring “secara terus menerus dengan TFM terhadap pekerjaan konstruksi material/blm, kualitas pekerjaan, administrasi keuangan,
- h) Melakukan survey awal terhadap supplier yang memiliki pengalaman dalam pengadaan barang di desa,
- i) Melaksanakan kegiatan PHS di masyarakat,
- j) Memberikan pertanggungjawaban kegiatan dan penggunaan dana kegiatan Pamsimas ke masyarakat untuk disampaikan ke DPMU dan Pakem,
- k) Membuat SP yang ditandatangani Ketua BPSPAMS dan ketua DPMU untuk dilaporkan kepada Bupati/Walikota,
- l) Menyelenggarakan sistem operasi dan pemeliharaan sarana air minum dan sanitasi dalam pendanaan untuk kegiatan pemanfaatan, pemeliharaan dan pengembangan”.

4. Fasilitator Masyarakat

“Fasilitator Masyarakat (FM) merupakan tenaga pendamping yang telah dilatih dalam keterampilan untuk meningkatkan kapasitas/kemampuan masyarakat untuk memutuskan, merencanakan, melaksanakan dan mengelola kegiatannya dengan berperan secara aktif dalam setiap keputusan yang diambil, prinsip kerja fasilitator merupakan satu kesatuan tim sebagai Tim Fasilitator”.

Masyarakat (TFM) yang terdiri dari 2 bidang keahlian, yaitu :

- a) Fasilitator bidang “Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi / Water & Sanitation Facilitator (CF/WSS);
- b) Fasilitator bidang Pemberdayaan Masyarakat/Community Development Facilitator (CF/CD)”.

Tugas Tim Fasilitator Masyarakat (TFM):

- a) Penyiapan “rencana keseluruhan dalam penyediaan layanan fasilitasi kepada desa sasaran baik rencana tim maupun rencana individu, oleh karena itu, jadwal tentative fasilitator secara tim maupun individu harus disepakati bersama antara TFM, Koordinator Fasilitator dan Provincial Management Advisory Consultant (PMC)”.
- b) “Pengumpulan/updating data primer dan sekunder secara intensif untuk keperluan monitoring yang berhubungan dengan input data indikator kunci pelaksanaan program,
- c) Membantu penyiapan Laporan Pelaksanaan di Desa (proses, konstruksi, dan pasca konstruksi);
- d) Melakukan kajian kebutuhan pelatihan masyarakat dan menyelenggarakan pelatihan masyarakat secara periodik bersama dengan DPMU dan PMC,
- e) Bersama Kasie pembangunan (Staff Kecamatan), dan Sanitarian melakukan promosi kesehatan dan penyadaran perubahan perilaku hidup sehat (STBM/Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) kepada masyarakat sasaran”.

Ruang lingkup kegiatan Program Pamsimas mencakup “5 (lima)

komponen proyek yaitu :

- 1) Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kelembagaan Lokal;
- 2) Peningkatan Kesehatan dan Perilaku Higienis dan Pelayanan Sanitasi;
- 3) Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Umum;
- 4) Insentif untuk Desa / Kelurahan dan Kabupaten / Kota; dan
- 5) Dukungan Pelaksanaan dan Manajemen Proyek”.

Program “PAMSIMAS ini secara efektif dan berkelanjutan dengan menggunakan konsep pendekatan berbasis masyarakat dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, kedua pendekatan tersebut untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dan masyarakat mampu memutuskan, merencanakan, menyiapkan sampai mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun serta tidak lupa untuk selalu melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya akan air bersih secara mandiri, dan menjadikan kelestarian sumber daya air yang dimiliki digunakan sebagai tanggung jawab bersama”.

Sasaran program ini adalah “kelompok miskin di perdesaan dan pinggiran kota (peri-urban) yang memiliki prevalensi penyakit terkait air yang tinggi dan belum mendapatkan akses layanan air minum dan sanitasi”. Instansi terkait untuk tingkat daerah pada program ini adalah:

1. Dinas PUPR
2. Dinas Kesehatan dan Puskesmas
3. Bappeda

Dinas “PUPR sebagai instansi pembangunan di sektor fisik, Dinas kesehatan beserta puskesmas sebagai instansi pembangunan di sektor non fisik seperti melakukan pemukiman ataupun sosialisasi terhadap masyarakat sedangkan Bappeda sebagai pemberi arahan pembangunan dan melakukan pengawasan atau monitoring dan evaluasi program”.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di tiga desa, yaitu Desa Teluk Pauh, Pulau Tengah dan Sako terlihat bahwa program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) belum sesuai dengan yang diharapkan. Dimana mayoritas masyarakatnya masih banyaknya masyarakat yang melakukan aktivitas MCK di tepian sungai Batang Kuantan. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana Pamsimas di Kecamatan Pangean dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1.1 Kondisi Sarana dan Prasarana Pamsimas di Kecamatan Pangean.

No	Nama Desa	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	2	3	4
1	Sako	- Sumur dan tower - Penampungan air - Kran air pada penyimpanan dan penampungan - Saluran pipa ke rumah warga	Baik Baik Baik Baik
2	Teluk Pauh	- Sumur dan tower - Penampungan air - Kran air pada penyimpanan dan penampungan - Saluran pipa ke rumah warga	Tidak berfungsi Tidak berfungsi Tidak berfungsi Tidak berfungsi
3	Pulau Tengah	- Sumur dan tower - Penampungan air - Kran air pada penyimpanan dan penampungan - Saluran pipa ke rumah warga	Baik Sebagian tidak berfungsi Sebagian tidak berfungsi Sebagian tidak berfungsi

Sumber: Data olahan, 2020.

Berdasarkan Tabel diatas serta, diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana Pamsimas di Kecamatan Pangean pada umumnya tidak terjaga dengan baik. Dimana, dua dari tiga desa yang diamati, yaitu Desa Teluk Pauh dan Desa

Pulau Tengah, saluran pipa air yang sudah banyak bocor dan kran air yang tidak berfungsi lagi, karena pada dasarnya permasalahan yang muncul dari kedua desa tersebut tidak jauh berbeda.

Dengan demikian, tata kelola program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi terdapat fenomena. Fenomena tersebut antara lain:

- 1) Tidak semua desa di Kecamatan Pangean menerima dengan baik adanya program Pamsimas, karena masyarakat menganggap kualitas sumurnya bagus dan tidak memerlukan adanya Pamsimas.
- 2) Masih kuarangnya sosialisasi agen Pamsimas kepada masyarakat mengenai Pamsimas.
- 3) Sarana dan prasaran Pamsimas di Kecamatan Pangean sudah banyak yang rusak dan tidak berfungsi lagi dan dana untuk untuk perawatan dan pembayaran listrik juga tidak ada.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Tata Kelola Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan: Bagaimanakah tata kelola program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui tata kelola program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan baik secara teoritis, praktis maupun akademis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharap berguna untuk pengembangan ilmu administrasi publik.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam tata kelola program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Kegunaan Akademis

Menjadi data sekunder pembanding bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama untuk penelitian berikutnya untuk meneliti lebih jauh tentang berbagai hal yang ada hubungan dengan penelitiannya.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Studi Kepustakaan

2.1.1 Konsep dan Teori Administrasi Publik

Administrasi sebagai salah satu cabang studi ilmu sosial yang defenisinya tidak terbatas. Administrasi dalam arti luas yakni “proses (rangkai) kegiatan usaha kerja sama sekelompok orang secara terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien”. Sebagai proses administrasi menggambarkan berjalannya suatu kegiatan kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Sedangkan konsep administrasi dalam arti sempit yakni sebagai rangkaian pekerjaan ketatausahaan kesekretariatan yang terkait dengan surat menyurat (korespondensi) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya.

Menurut Sagala (2007:40) secara teoritik pengertian administrasi melayani secara intensif, sedangkan secara etimologis administrasi dalam bahasa inggris “*administer*” yaitu kombinasi dari kata latin yang terdiri dari Ad dan Minisrare yang berarti “*to serve*” melayani, membantu dan memenuhi. Lebih jelas lagi kata Ad artinya intensif sedang Ministre benbentuk kata benda yang berarti melayani, membantu atau mengarahkan.

Menurut Siagian (2007:5) Administrasi adalah “keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Administrasi menurut Siagian (2003:2) administrasi adalah “keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya, administrasi juga merupakan suatu seni dan ilmu dimana administrasi mempunyai unsur-unsur tertentu, seperti adanya sejumlah manusia, tujuan yang hendak dicapai, tugas-tugas yang harus dilaksanakan, peralatan serta perlengkapan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut”.

Atmosudirjo dikutip Zulkifli (2005:17) menyatakan bahwa administrasi merupakan seperangkat kegiatan tertentu dan terarah yang berlangsung untuk memimpin dan mengendalikan suatu organisasi modern yang menjadi wahana urusan yang berlangsung didalamnya.

Berikutnya Zulkifli (2005:24) menyatakan administrasi bertitik tolak dari teoritis batasan konsep administrasi baik dalam arti sempit maupun luas (keseluruhan proses kerjasama), menunjukkan adanya sejumlah aspek utama yang menjadi motor penggerak untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi organisasi, aspek-aspek yang dimaksud meliputi:

- a. Organisasi
- b. Manajemen
- c. Kepemimpinan
- d. Pengambilan keputusan
- e. Human Relation
- f. Informasi
- g. Sumber Daya

Dengan demikian administrasi adalah proses (rangkaian) kegiatan usaha kerja sama sekelompok orang secara terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.2 Konsep dan Teori Organisasi Publik

Organisasi adalah sarana atau alat mencapai tujuan. Oleh karena itu dikatakan organisasi adalah wadah atau wahana, kegiatan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dalam wadah kegiatan itu setiap orang harus bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dalam wadah kegiatan itu setiap orang harus jelas wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya. (Hamim dan Indra Muchlis, 2008: 13). Selanjutnya organisasi adalah tata hubungan antara orang-orang untuk dapat memungkinkan terciptana tujuan bersama dengan adanya pembagian tugas dan wewenang. Seperti diungkapkan Dwight Waldo (dalam Hamim, 2008: 13)

Menurut Sarwoto (dalam Zulkifli, 2005: 134) organisasi adalah “sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Gitosudarmo (2000; 1) “organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan”.

Sedangkan menurut Gomes (2003; 23) organisasi tidak lebih dari pada sekelompok orang yang berkumpul bersama di sekitar suatu teknologi yang di

pergunakan untuk mengubah input-input dari lingkungan mmenjadi barang atau jasa yang dapat dipasarkan.

Selanjutnya menurut Siagian (2003; 6) organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam ikatan yang terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

2.1.3 Konsep dan Teori Manajemen Publik

Menurut Stoner, et. al dalam Zulkifli (2005:28) mengatakan manajemen “merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan dengan melalui orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu serta dilaksanakan secara berurutan berjalan kearah satu tujuan.

Dalam menggerakkan organisasi, seorang pemimpin harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang baik, dimana menurut Terry dan Rue (2000; 9) adalah sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Organisasi)
3. *Staffing* (Kepegawaian)
4. *Motivating* (Motivasi)
5. *Controlling* (Pengawasan)

Sedangkan menurut The Liang Gie (dalam Zulkifli, 2005; 28) fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pembuatan keputusan
3. Pengarahan
4. Pengorganisasian
5. Pengawasan
6. Penyempurnaan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan membantu penilaian apakah fungsi-fungsi yang lain telah ditetapkan. Pengawasan membantu penilaian apakah fungsi-fungsi yang lain telah dilaksanakan secara efektif.

Selanjutnya manajemen sangat dibutuhkan dalam kehidupan organisasi dengan 3 (tiga) alasan pokok sebagaimana dikemukakan Siagian (2003; 12) berikut :

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Untuk “menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, serikat kerja, asosiasi perdagangan masyarakat dan pemerintah”.
- c. Untuk mencapai “efisiensi dan efektivitas”.

Istilah manajemen yang berasal dari kata kerja “*manage*” yang berarti memimpin, membimbing dan mengatur. Secara tegas didefinisikan oleh GR Terry (dalam Winardi, 2000; 4) yang menyatakan bahwa “manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.”

Manajemen dapat dipandang sebagai fungsi, peranan maupun keterampilan. Reksohadiprodjo (2000;13) menguraikan lebih lanjut “manajemen sebagai fungsi meliputi usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan. Manajemen sebagai peranan adalah antar pribadi pemberi informasi dan pengambil keputusan. Manajemen dapat pula berarti pengembangan ketrampilan yaitu teknis, manusiawi dan konseptual.”

Dapat dipahami, manajemen memiliki arti penting bagi setiap kegiatan yang dilakukan. Diperlukan kecakapan dan ketrampilan dari mereka yang dapat merencana, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi kegiatan-kegiatan organisasi sehingga tercapai tujuan organisasi yang diharapkan secara efektif dan efisien, karena manajemen mencakup berbagai kegiatan yang dapat dioperasionalkan di dalam organisasi.

Salah satu fungsi manajemen yang memiliki arti di tengah pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan organisasi yang diharapkan adalah pengawasan. Fungsi pengawasan (Harahap, 2004; 3) merupakan tugas manajemen yang bertujuan untuk menjamin agar setiap yang direncanakan (visi, misi dan tujuan)

yang diinginkan dapat tercapai dengan mulus tanpa melalui penyelewengan yang akan menjauhkan diri dari proses pencapaian visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai

2.1.4 Konsep dan Teori Tata Kelola Pamsimas

Tata kelola (*governance*) merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi atau masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Definisi lain dari tata kelola (*governance*), yaitu penggunaan institusi-institusi, struktur-struktur otoritas dan bahkan kolaborasi untuk mengalokasikan sumber-sumber data dan mengkoordinasi atau mengendalikan aktivitas di masyarakat atau ekonomi (Jogiyanto H.M. dan Willy A., 2011).

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Richard (2007:7) menjelaskan fungsi pengelolaan dapat dikatakan sama dengan fungsi manajemen karena pengelolaan merupakan proses pengatur jalan suatu organisasi untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Pengelolaan merupakan proses pencapaian tujuan organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi.

Selanjutnya George R. Terry (2010 : 9) menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi manajemen, meliputi:

- 1 Perencanaan (*planning*)

Menurut George R.Terry (2010 : 44) perencanaan adalah proses memutuskan tujuantujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu

yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.

2 Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam melakukan pengorganisasian Hamim (2005 : 186) mengatakan bahwa pengorganisasian meliputi aspek departemensi, pembagian kerja, koordinasi, pelimpahan wewenang, rentang kontrol dan kesatuan perintah.

3 Pengarahan (*actuating*)

Hamim (2005: 191) menyatakan pengarahan dapat dirumuskan sebagai aktivitas manajemen (pengelolaan) yang berupa pemberian motivasi kepada karyawan, saluran komunikasi yang efektif dan peningkatan kemampuan pegawai berupa keahlian dan keterampilan. Untuk menggerakkan suatu organisasi seorang manajer harus dapat memotivasi pegawainya dalam melakukan pekerjaan motivasi tersebut dapat berupa hubungan kerja yang baik, pemberian pelatihan dan pengembangan serta pembiayaan yang sesuai.

4 Pengawasan (*controlling*).

Menurut Sufian Hamim (2004 : 193) pengawasan terbagi menjadi pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung

Pengelolaan Pamsimas yaitu suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kegiatan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di bidang air minum dan sanitasi yang ditujukan bagi

masyarakat berpenghasilan rendah di perdesaan dan pinggiran perkotaan (peri-urban) dan dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat.

Implementasi Program Pamsimas telah dimulai pada pertengahan tahun 2008. Saat ini pelaksanaan Program Pamsimas telah memasuki tahun kedua. Hasil kegiatan Pamsimas berupa tambahan akses terhadap air minum telah dapat dinikmati oleh sebagian anggota masyarakat di desa/kelurahan yang menjadi sasaran program (Tamin, 2013:4).

Program Pamsimas bertujuan untuk “meningkatkan akses pelayanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin dengan jumlah warga masyarakat yang kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan peri-urban yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target MDGs (sektor air minum dan sanitasi) melalui pengarusutamaan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat” (Danny, 2013:5).

Dalam pengelolaan program Pamsimas, peran masyarakat lebih dominan dan pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator. “Semua kegiatan mulai dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan air merupakan sebuah perangkat yang melibatkan masyarakat untuk mendayagunakan sumber air yang mereka miliki, sekaligus juga melestarikannya, konsep partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya akan air bersih secara

mandiri, dan menjadikan kelestarian sumber daya air yang mereka gunakan sebagai tanggung jawab bersama” (Eriyanto, 2006).

Menurut Hamim Sufian (2003:289) mengatakan ada empat langkah partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu:

- a. Sumbangan pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan.
- b. Sumbangan tenaga masyarakat dalam kegiatan gotong royong.
- c. Sumbangan dana dalam swadaya masyarakat.
- d. Memelihara hasil-hasil pembangunan.

Menurut Tri Astuti (2013:942) untuk menilai pengelolaan program Pamsimas, maka digunakan indikator sebagai berikut:

1. Pengelolaan program Pamsimas oleh Badan Pengelola
2. Peran serta masyarakat penerima program
3. Ketersediaan sarana prasarana penunjang program Pamsimas

Dalam kegiatan pembangunan Pamsimas, “peran masyarakat lebih dominan dan pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator, semua kegiatan mulai dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat, tujuan program ini adalah meningkatkan akses pelayanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin pedesaan dan pinggiran kota (*peri-urban*), serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup sehat dengan membangun/ menyediakan prasarana dan sarana air minum serta sanitasi berbasis masyarakat berkelanjutan dan mampu diadaptasi oleh masyarakat”. Berikut merupakan indikator keberhasilan program Pamsimas sebagai penyedia sarana air minum antara lain: “Bertambahnya jumlah orang yang memiliki akses air minum yang layak,

tingginya presentase masyarakat yang mempunyai sarana air minum yang layak dan berfungsi serta memenuhi tingkat kepuasan masyarakat, dan tingginya presentase jumlah masyarakat yang mempunyai sistem air minum yang layak yang dikelola dan dibiayai secara efektif”.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini adalah:

Fatra Lamatupu (2012) dengan judul: Pengelolaan Pamsimas (Penyediaan Air Minum Sanitasi dan Berbasis Masyarakat) di Desa Tanah Putih Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohnuwo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan Pamsimas (Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Desa Tanah Putih Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohnuwo. Metode pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan Pamsimas (pelayanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) di Kabupaten Pohnuwo dalam hal ini pelaksanaan fungsi pengelolaan PAMSIMAS, sebagian besar sudah dilaksanakan, kecuali fungsi pengorganisasian belum dilaksanakan sebagai mana mestinya. Pengelola dan anggota organisasi belum ada kerjasama karena kurangnya waktu tatap muka dalam proses menjalankan roda organisasi sehingga organisasi tidak berjalan sesuai dengan tupoksinya masing-masing dan pengelolaan Pamsimas tidak berjalan dengan baik.

Adel Andriadi (2018) dengan judul: “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Melalui Program Peyediaan Air

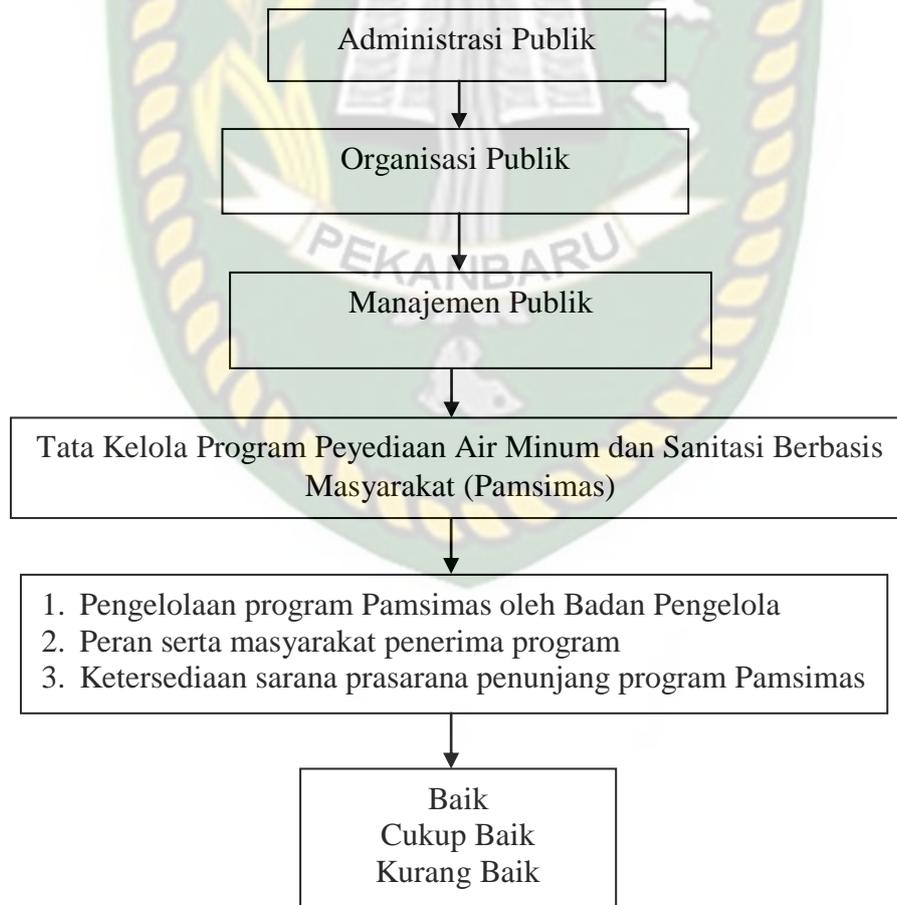
Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2016-2017”. Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melalui program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2016-2017”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir belum maksimal dilakukan pemberdayaan masyarakat, pembangunan tidak dilakukan secara gotong royong, walaupun ada sebagian masyarakat yang ikut dalam proses pembangunan tower pamsimas, itu karena diupah. Selain itu masyarakat kurang berpartisipasi dalam menjaga fasilitas yang ada seperti pipa dan kran yang ada di sekitar tempat tinggalnya dan bila ada kerusakan masyarakat hanya mendiamkan saja. Artinya masyarakat kurang memiliki rasa memiliki terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada.

Fitri Afrilya (2014) dengan judul: Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat di Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat di Desa Tiris. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “implementasi program dapat meningkatkan kualitas kesehatan yang dibuktikan dengan adanya ketersediaan air minum yang bersih

secara berkelanjutan dengan pemantauan rutin pada kualitas air dan pemeliharaan fisik konstruksi sistem penyediaan air minum PMA (Penangkap Mata Air), peningkatan kualitas bukan hanya secara fisik namun dari segi pemberdayaan, masyarakat memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan desa terutama dalam bidang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat”.

2.3 Kerangka Pikir.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dalam studi kepustakaan, maka penulis membuat suatu kerangka pikiran dari penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pikiran (Sumber: Modifikasi Penelitian, 2020).

2.4 Konsep Operasional

Konsep merupakan “defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau alami. Konsep mempunyai tingkah generasi yang berbeda-beda, semakin dekat suatu konsep kepada realita, maka semakin dekat konsep itu diukur. Untuk memudahkan penganalisaan dan tidak mengaburkan konsep agar tujuan penelitian dapat tercapai maka penulis merasa perlu membatasi dan mengoperasionalkan konsep-konsep yang dipakai, konsep-konsep tersebut antara lain”:

1. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Organisasi adalah “suatu kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyetujukan aktifitasnya kearah pencapaian tujuan bersama”.
3. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.
4. Pamsimas merupakan salah satu program peyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan.

5. Tata kelola merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
6. Pengelolaan program Pamsimas oleh Badan Pengelola adalah pelaksanaan tugas badan pengelola Pamsimas.
7. Peran serta masyarakat penerima program adalah keikutsertaan masyarakat penerima program dalam pengelolaan Pamsimas.
8. Ketersediaan sarana prasarana penunjang program Pamsimas adalah kelengkapan peralatan Pamsimas .

2.5 Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian ini yaitu tentang tata kelola program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun penjabaran variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 : Konsep Operasional dan Operasional Variabel.

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penelitian	Skala
I	2	3	4	5
Tata kelola publik (manajemen) adalah tata cara atau seni mengelola atau mengurus sumber-sumber daya untuk mencapai tujuan kesejahteraan publik (Sufian, 2008).	Tata kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas)	a. Pengelolaan program Pamsimas oleh Badan Pengelola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan tugas anggota Badan Pengelola Pamsimas 2. Persebaran anggota Badan Pengelola Pamsimas di tiap RT. 3. Keterlibatan anggota Badan Pengelola Pamsimas dalam hal pengambilan keputusan 4. Kemampuan lembaga dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas 5. Peran anggota dalam 	Baik Cukup baik Kurang baik

			kegiatan monitoring-evaluasi.	
		b. Peran serta masyarakat penerima program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan 2. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Program pamsimas 3. Kemampuan mengatasi kesulitan dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana Program Pamsimas 4. Ketrampilan masyarakat dalam mengelola sarana prasarana PAMSIMAS 5. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan monitoring-evaluasi. 	Baik Cukup baik Kurang baik
		c. Ketersediaan sarana prasarana penunjang program Pamsimas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan menara air yang telah dibangun dalam Program Pamsimas 2. Mutu/kondisi sarana prasarana yang telah disediakan oleh Program Pamsimas 3. Kinerja prasarana sumber air bersih Pamsimas yang dikelola 4. Ketersediaan air bersih oleh Pamsimas telah mampu melayani seluruh sasaran pelayanan 5. Kelengkapan sarana prasarana air bersih Pamsimas 	Baik Cukup baik Kurang baik

2.6 Teknik Pengukuran

Tata kelola “Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi diukur melalui beberapa indikator, selanjutnya indikator ini akan dijabarkan dalam beberapa sub indikator, kategori penilaian indikator dibagi dalam tiga kelompok kategori yaitu: baik, cukup baik, dan tidak baik”.

a. Dilihat dari pengelolaan program Pamsimas oleh Badan Pengelola pengukurannya adalah:

“Baik : Apabila semua item penilaian dapat dilaksanakan, atau jawaban responden pada tabel 67% 100 %

Cukup baik : Apabila 2 dari 3 item dapat dilaksanakan, atau jawaban responden pada tabel 34 % -66%

Kurang baik : Apabila hanya satu atau tidak ada satupun dari item dapat dilaksanakan, atau jawaban responden pada tabel 1 % - 33%”.

b. Dilihat dari peran serta masyarakat dalam pengelolaan program Pamsimas pengukurannya adalah :

“Baik : Apabila semua item penilaian dapat dilaksanakan, atau jawaban responden pada tabel 67% 100 %

Cukup baik : Apabila 2 dari 3 item dapat dilaksanakan, atau jawaban responden pada tabel 34 % -66%

Kurang baik : Apabila hanya satu atau tidak ada satupun dari item dapat dilaksanakan, atau jawaban responden pada tabel 1 % - 33%”.

c. Dilihat dari ketersediaan sarana prasarana penunjang program Pamsimas pengukurannya adalah:

“Baik : Apabila semua item penilaian dapat dilaksanakan, atau jawaban responden pada tabel 67% 100 %

Cukup baik : Apabila 2 dari 3 item dapat dilaksanakan, atau jawaban responden pada tabel 34 % -66%

Kurang baik : Apabila hanya satu atau tidak ada satupun dari item dapat dilaksanakan, atau jawaban responden pada tabel 1 % - 33%”.

2.7 Ukuran Variabel

Ukuran variabel “tata kelola program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut”:

a. Baik : Jawaban responden pada tabel 67% - 100 %.

b. Cukup baik : Jawaban responden pada tabel 34 % - 66%.

c. Kurang baik : Jawaban responden pada tabel 1 % - 33%.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif yakni menggambarkan dan meringkas sebagai kondisi situasi variable yang ada pada objek penelitian ini. Menurut Sugiyono (2003:19) melalui metode ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena, fakta, sifat, serta hubungan fenomena tertentu secara komprehensif dan integral.

Oleh karena itu penulis berusaha menggambarkan, meringkas sebagai kondisi, situasi yang timbul pada objek sehingga dapat diperoleh sebuah kesimpulan jelas mengenai penelitian yang dimaksud.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan adanya indikasi bahwa tujuan dari Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) belum tercapai. Menurut Usman (2009:41), “penetapan lokasi penelitian dimaksudkan untuk membatasi daerah dari variable-variabel yang diteliti”.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah “keseluruhan objek penelitian” (Arikunto, 2006:130). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah “jumlah keseluruhan elemen-elemen yang menjadi objek penelitian, untuk lebih jelasnya populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini”:

Tabel. 3.1: Daftar Populasi dan Sampel Penelitian.

No	Populasi	Jumlah	Sampel	Persentase
1	2	3	4	5
1	Kepala Desa (Penanggung jawab ditingkat Desa)	17	3	18 %
2	Ketua BPD	17	3	18 %
3	Ketua Badan Pengurus Pamsimas	17	3	18 %
4	Kepala Keluarga Sasaran Program	350	12	3 %
Jumlah		401	21	5 %

Sumber: Olahan Sendiri, 2020.

3.4 Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau sebagian kecil yang diamati (Iskandar, 2008:69). Arikunto mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2006:134).

Jadi karena jumlah populasinya lebih dari 100, maka penulis mengambil sampel sebanyak 21 orang, dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Sampel dari diambil dari tiga desa berdasarkan kategori keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana program Pamsimas yaitu berfungsi dengan baik (Desa Sako) berfungsi sebagian (Desa Pulau Tengah) dan tidak berfungsi (Desa Teluk Pauh).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer. Data primer data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan responden tentang pendapatnya yang berkaitan dengan “tata kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, selain itu apa harapannya terhadap tata kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang akan datang”.
- b. Data Sekunder. Data sekunder adalah “data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersipat studi dokumentasi berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi

atau peraturan (tulisan dan lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian), data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur buku-buku dan data yang dikumpulkan dari sejumlah data yang tersedia secara tertulis di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, serta data-data yang lain menurut penulis dapat melengkapi penelitian ini nantinya”.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara. Wawancara yaitu “suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya” (Riduwan (2009:29). Dalam penelitian ini “penulis melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak terkait, dengan alasan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai tata kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”.
- b. Kuisisioner. Kuisisioner yaitu “pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan” (Usman, 2009:57). Dalam penelitian ini “lembaran pertanyaan disebarkan masyarakat sasaran program, dengan alasan karena jumlahnya

yang besar dan tidak bisa dilakukan wawancara secara langsung secara satu persatu”.

- c. Observasi. Teknik observasi adalah “pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan dan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data-data awal dan data sekunder dari Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, dengan alasan berguna untuk mengetahui situasi dari daerah penelitian”.
- d. Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi adalah “ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan data yang relevan penelitian, dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan mendapatkan konsep teori penelitian ini”.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan “kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul, Analisa data kuantitatif adalah menggunakan data statistik, dalam penelitian ini setelah data berhasil dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mengelompokan sesuai dengan jenis data, kemudian akan diolah dan dianalisis secara *deskriptif*, yaitu: menggambarkan dan memaparkan data yang berdasarkan kenyataan dilapangan antara tata kelola Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean

Kabupaten Kuantan Singingi yang diharapkan dengan kenyataan yang ada dilapangan”.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2: Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Tata Kelola Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Keterangan	Bulan dan Minggu Tahun 2020-2021															
		Feb-Agt				September				Okt-Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan UP																
2	Seminar UP																
3	Perbaikan UP																
4	Perbaikan Kuisisioner																
5	Pengurusan Rekomendasi Penelitian																
6	Penelitian Lapangan																
7	Penelitian dan Analisis Data																
8	Penyusunan Laporan Penelitian																
9	Konsultasi Penelitian																
10	Ujian Skripsi																
11	Repisi dan Pengesahan Skripsi																
12	Penggandaan serta Penyerahan Skripsi																

BAB IV

DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi

4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten “Kuantan Singingi pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu, namun setelah dikeluarkannya Undang-undang Nomor 53 tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam, Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan Ibu Kotanya berkedudukan di Teluk Kuantan”.

Pada saat “Kabupaten Kuantan Singingi menjadi sebuah Kabupaten defenitif yang terdiri dari 6 (enam) kecamatan dengan 151 pemerintahan Desa/Kelurahan”, sebagai berikut :

1. Kecamatan Kuantan Tengah.
2. Kecamatan Singingi.
3. Kecamatan Kuantan Mudik.
4. Kecamatan Kuantan Hilir.
5. Kecamatan Cerenti.
6. Kecamatan Benai

Sebagai pejabat “Bupati Kabupaten Kuantan Singingi terhitung sejak tanggal 8 Oktober 1999 sampai dengan 8 Oktober 2000 adalah Drs. H.Rusdji S Abrus, Pada bulan Oktober 2000 diadakan pemilihan Bupati Kuantan Singingi yang pertama dipilih oleh anggota legislatif, sebagai Bupati dan Wakil Bupati terpilih adalah pasangan Drs. H. Rusdji S Abrus dengan Drs. H. Asrul Ja'afar periode 2001-2006, Ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.24.133 Tahun 2001 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 132.24-134, diangkat dan ditetapkan sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kuantan Singingi, dan selang waktu 2 (dua) bulan Bupati Kuantan Singingi terpilih meninggal dunia, jabatan Bupati digantikan langsung oleh Wakil Bupati, ditetapkan menjadi Bupati Kuantan Singingi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 131.24-316 tanggal, 20 Agustus 2001, Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya membawahi 6 (enam) kecamatan dimekarkan menjadi 15 (lima belas) kecamatan”, kecamatan yang baru dimekarkan tersebut adalah :

1. Kecamatan Hulu Kuantan.
2. Kecamatan Gunung Toar.
3. Kecamatan Singingi Hilir.
4. Kecamatan Pangean.
5. Kecamatan Logas Tanah Darat.
6. Kecamatan Inuman.
7. Kecamatan Sentajo Raya
8. Kuantan Hilir Seberang

9. Pucuk Rantau

Hingga sekarang pejabat Bupati Kuantan Singingi sudah mengalami beberapa kali pergantian yaitu:

1. Drs. H. Rusdji S Abrus periode tahun 2000 – 2001
2. Drs. H. Asrul Ja'afar periode 2001 – 2006
3. H. Sukarmis Periode Tahun 2006 – 2016
4. H. Mursini Periode Tahun 2016 - sekarang

Seiring dengan berhembusnya "angin reformasi memberikan perubahan yang drastis terhadap negeri ini, tidak terkecuali di Kabupaten Kuantan Singingi sendiri, salah satu wujudnya adalah dengan berlakunya pelaksanaan otonomi daerah yang mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2001”.

Kabupaten Kuantan Singingi secara “geografis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur tengah lintas sumatera dan berada dibagian selatan Propinsi Riau, yang mempunyai peranan yang cukup strategis sebagai simpul perdagangan untuk menghubungkan daerah produksi dan pelabuhan, terutama pelabuhan kuala enok, dengan demikian Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai peluang untuk mengembangkan sektor-sektor pertanian secara umum, perdagangan dan jasa, transportasi dan perbankan serta pariwisata, Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan dengan luas wilayah 7,656,03 km², yang berada pada posisi antara 0°00 -1° 00 Lintang Selatan dan 101 ° 02 - 101 55 Bujur Timur”.

Adapun batas-batas Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan
2. Sebelah Selatan dengan Provinsi Jambi
3. Sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Barat
4. Sebelah Timur dengan Kabupaten Indragiri Hulu

Dilihat dari “batas-batas kabupaten yang langsung berbatasan dengan 2 (dua) Provinsi yaitu Provinsi Jambi dan Sumatera Barat, hal ini dapat memberikan keuntungan bagi Kabupaten Kuantan Singingi apabila dapat memanfaatkan peluang yang ada”.

4.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Kuantan Singingi

a. Visi:

“Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang bersih, efektif, religius, cepat, aman, harmonis, agamis, berbudaya dan sejahtera”
(KUANSING BERCAHAYA).

b. Misi:

- “Peningkatan upaya pemerintahan yang bersih sebagai langkah mewujudkan terciptanya pemerintahan yang baik di kabupaten kuantan singingi
- Mengefektifkan dan mengoptimalkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat kabupaten kuantan singingi,
- Mempercepat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah yang berkualitas dan berimbang serta mendorong berbagai lapangan

usaha/usaha baru yang memanfaatkan sumber daya manusia lokal/daerah

- Membangun hubungan yang harmonis sekaligus meningkatkan respon dan kepekaan aparat pemerintah kabupaten kuantan singingi terhadap lapisan masyarakat
- Meningkatkan keamanan dan ketertiban, menciptakan iklim yang kondusif bagi investor dalam menjalankan usahanya di kabupaten kuantan singingi,
- Penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat antar penduduk maupun antar wilayah
- Peningkatan pembangunan infrastruktur yang memadai
- Peningkatan pemanfaatan sumber daya alam melalui optimalisasi agrobisnis dan agroindustri dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar secara berkesinambungan
- Peningkatan implementasi desentralisasi dan otonomi di daerah melalui reformasi birokrasi dan peningkatan pelayanan publik
- Meningkatkan stabilitas kerukunan beragama dan melestarikan adat serta budaya daerah dan budaya nasional di lingkungan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi”.

4.1.3 Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan “Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Kuansing sebanyak 291.044 jiwa, mayoritas dari mereka adalah beretnis Minangkabau yang merupakan suku asli Kuantan dengan persukuan Caniago, Malayu, Patopang,

Piliang, Nan Tigo, Nan Ompek, Nan Limo, Nan Onam, Piliang Soni, Piliang Lowe, Caromin/Camin, Kampuang Tongah, Mandahiliang, Kampuang Salapan, Tigo Kampuang, Limo Kampuang, Piliang Ateh, Piliang Bawah, Piabada, Bendang, Malayu Nyato, Malayu Jalelo, Kampai, Malayu Paduko, Malayu Tumanggung, Budi Caniago, Koto Piliang, Piliang Besar, Caniago Besar, Piliang Godang, Piliang Kociak, dan Piliang Tongah. Diikuti oleh Suku Melayu yang umumnya bermukim di sekitar daerah perbatasan bagian Timur, serta para transmigran asal Jawa yang banyak tersebar di daerah sentra-sentra transmigrasi dan areal perkebunan, selain itu juga suku-suku lain yang masuk belakangan dan umumnya bekerja sebagai buruh di perkebunan. Mata pencarian utama penduduk di daerah ini sebagian besar bertani, sementara yang lainnya bekerja pada bidang jasa, perdagangan, dan pegawai negeri”.

4.1.4 Perekonomian

Sektor “pertanian masih memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kuantan Singingi, Lahan untuk padi seluas 10.237 ha pada tahun 2001, dengan hasil produksi 41.312,16 ton, pada sektor perkebunan, Kabupaten Kuantan Singingi juga memproduksi berbagai komoditas seperti jeruk, rambutan, mangga, duku, durian, nangka, pepaya, pisang, cabai, terung, timun, kol dan tomat, begitu juga komoditas lain seperti karet, kelapa, minyak sawit, coklat, dan berbagai tanaman lainnya”.

Dalam sektor peternakan, “beberapa hewan ternak yang dipelihara antara lain sapi 17.368 ekor, kerbau 17.132 ekor, ayam 200.061 ekor dan itik 27.442 ekor, sedangkan sumber potensial di sektor kehutanan, antara lain produksi hutan

terbatas 316.700 ha, hutan konversi 450.00 ha, hutan lindung 28.000 ha dan hutan margasatwa: 136.000 ha”.

Kabupaten “Kuantan Singingi memiliki potensial yang besar di sektor pertambangan dan energi, yaitu emas, batu gamping, suntan, batu bara, gas alam, pasir sungai, sirtu, mangan dan kaolin, pada bidang industri yang memiliki potensi ekonomi yaitu industri minyak sawit, industri lempengan karet, industri perabotan, industri pengolahan makanan tradisional, dan industri rumah tangga”.

Beberapa bidang potensial untuk investasi di antaranya pembangkit listrik dengan kapasitas kecil, agrikultur, pengolahan air bersih, dan pengembangan transportasi darat dan sungai.

4.1.5 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi

a. Agama

Kehidupan beragama di “Indonesia tidak terlepas dari pelaksanaan pasal 29 UUD 45. Negara menjamin kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama dan beribadah sesuai dengan ajaran masing-masing, pembinaan kerukunan hidup umat beragama telah dilaksanakan melalui musyawarah kerukunan hidup bernegara dan pertemuan antar pimpinan umat beragama dan pemerintah”.

Kesemarakan kehidupan beragama ditandai antara lain “dengan makin banyaknya tempat peribadatan, pembangunan tempat peribadatan yang semakin berkembang”.

b. Kebudayaan

Dalam aspek kebudayaan, “masyarakat yang tinggal di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan masyarakat cukup heterogen yang pada umumnya

adalah masyarakat melayu kuantan, suku pedantang yang dominan diantaranya adalah suku Jawa yang datang ke Kabupaten Kuantan Singingi melalui program transmigrasi, pada umumnya suku Jawa mendiami wilayah yang terletak di daerah pedesaan atau perkebunan”.

c. Pendidikan

Pendidikan “formal merupakan suatu proses pendidikan yang berjenjang dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi dalam bidang pendidikan, Potensi tersebut tidak akan menghasilkan keluaran yang optimal apabila tidak dikelola dengan baik, Jumlah SD Negeri, SLTP Negeri, dan SLTA mengalami peningkatan yang cukup bagus, yang berarti bahwa semakin tinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya sekolah (Wajib Belajar 9 Tahun), Jumlah SLTP dan SLTA Negeri mengalami banyak peningkatan demikian juga dengan jumlah muridnya”.

d. Kesehatan

“Pada dasarnya pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara mudah, merata dan murah, salah satunya adalah dengan menyediakan fasilitas kesehatan, terutama Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas keliling karena ketiganya mampu menjangkau segala lapisan masyarakat hingga daerah terpencil”.

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Pangean

4.2.1 Geografi

Kecamatan Pangean merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai luas wilayah 149,82 km² atau sekitar 1,9 % dari keseluruhan luas Kabupaten Kuantan Singingi. “Ibukota Kecamatan Pangean adalah Pasarbaru yang mempunyai jarak Ibukota Kecamatan Pangean ke ibukota Kabupaten Kuantan Singingi lebih kurang 31 km. Batas-batas wilayah Kecamatan Pangean” :

- “Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Benai
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Hilir
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Benai
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Logas Tanah Darat”.

Kecamatan Pangean pada umumnya beriklim tropis, dengan curah hujan pada 2018 berkisar antara .17 – 806 mm per tahun.

Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangean

No	Desa/kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase
1	2	3	4
1	Pembatang	8,00	5,34%
2	Padang Kunik	4,00	2,67%
3	Padang Tanggung	3,00	2,00%
4	Teluk Pauh	6,00	4,00%
5	Tanah Bekali	10,03	6,69%
6	Pulau Deras	7,50	5,01%
7	Pulau Kumpai	3,00	2,00%
8	Pulau Tengah	3,50	2,34%
9	Koto Pangean	15,00	10,01%
10	Sukaping	1,50	1,00%
11	Pulau Rengas	1,43	0,95%
12	Pauh Angit	5,00	3,34%
13	Rawang Binjai	9,00	6,01%
14	Pasar Baru Pangean	28,36	18,93%

1	2	3	4
15	Pauh Angit Hulu	4,50	3,00%
16	Sako	28,00	18,69%
17	Sungai Langsat	12,00	8,01%
Jumlah		149,82	100 %

Sumber: Kantor Desa Kecamatan Pangean, 2020.

Tabel 4.2 Jarak Lurus Antara Pusat Pemerintahan Desa/Kelurahan dengan Ibukota Kecamatan Pangean.

No	Desa/kelurahan	Jarak Lurus (Km)
1	2	3
1	Pembatang	7
2	Padang Kunik	7
3	Padang Tanggung	7
4	Teluk Pauh	7
5	Tanah Bekali	8
6	Pulau Deras	10
7	Pulau Kumpai	7
8	Pulau Tengah	5
9	Koto Pangean	3
10	Sukaping	4
11	Pulau Rengas	4
12	Pauh Angit	4
13	Rawang Binjai	5
14	Pasar Baru Pangean	1
15	Pauh Angit Hulu	5
16	Sako	4
17	Sungai Langsat	12

Sumber: Kantor Desa Kecamatan Pangean, 2020.

4.2.2 Pemerintahan

Kecamatan Pangean mempunyai 17 desa/kelurahan yang definitif sampai akhir Tahun 2020, terdapat 56 dusun di Kecamatan Pangean. Dengan rata-rata 3 dusun tiap desa. Nama-nama desa/kelurahan di Kecamatan Pangean yaitu:

1. Pembatang.
2. Padang Kunik.
3. Padang Tanggung.

4. Teluk Pauh.
5. Tanah Bekali.
6. Pulau Deras.
7. Pulau Kumpai.
8. Pulau Tengah.
9. Koto Pangean.
10. Sukaping.
11. Pulau Rengas.
12. Pauh Angit.
13. Rawang Binjai.
14. Pasar Baru Pangean.
15. Pauh Angit Hulu.
16. Sako.
17. Sungai Langsung.

Tabel 4.3 Desa/Kelurahan Menurut Status Pemerintahan di Kecamatan Pangean.

No	Desa/kelurahan	Status Pemerintahan	
		Desa	Kelurahan
1	2	3	4
1	Pembatang	√	-
2	Padang Kunik	√	-
3	Padang Tanggung	√	-
4	Teluk Pauh	√	-
5	Tanah Bekali	√	-
6	Pulau Deras	√	-
7	Pulau Kumpai	√	-
8	Pulau Tengah	√	-
9	Koto Pangean	√	-
10	Sukaping	√	-
11	Pulau Rengas	√	-
12	Pauh Angit	√	-
13	Rawang Binjai		-

1	2	3	4
14	Pasar Baru Pangean	√	-
15	Pauh Angit Hulu	√	-
16	Sako	√	-
17	Sungai Langsung	√	-

Sumber: Kantor Desa Kecamatan Pangean, 2020.

Tabel 4.4 Jumlah Dusun dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangean.

No	Desa/kelurahan	Jumlah	
		Dusun	RT
1	Pembatang	3	6
2	Padang Kunik	3	3
3	Padang Tanggung	3	5
4	Teluk Pauh	3	3
5	Tanah Bekali	3	9
6	Pulau Deras	3	6
7	Pulau Kumpai	3	6
8	Pulau Tengah	3	6
9	Koto Pangean	3	3
10	Sukaping	4	8
11	Pulau Rengas	3	6
12	Pauh Angit	4	8
13	Rawang Binjai	3	6
14	Pasar Baru Pangean	6	28
15	Pauh Angit Hulu	3	6
16	Sako	3	10
17	Sungai Langsung	3	12

Sumber: Kantor Desa Kecamatan Pangean, 2020.

Tabel 4.5 Jumlah Perangkat Desa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Desa/kelurahan	Perangkat Desa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Pembatang	8	1	9
2	Padang Kunik	8	-	8
3	Padang Tanggung	8	-	8
4	Teluk Pauh	7	1	8
5	Tanah Bekali	8	-	8
6	Pulau Deras	7	1	8
7	Pulau Kumpai	7	1	8
8	Pulau Tengah	8	-	8
9	Koto Pangean	8	-	8
10	Sukaping	7	-	8

1	2	3	4	5
11	Pulau Rengas	8	-	8
12	Pauh Angit	8	1	9
13	Rawang Binjai	8	-	8
14	Pasar Baru Pangean	9	2	11
15	Pauh Angit Hulu	8	-	8
16	Sako	7	1	8
17	Sungai Langsung	6	2	8

Sumber: Kantor Desa Kecamatan Pangean, 2020.

4.2.3 Penduduk

Jumlah Penduduk Kecamatan Pangean pada Tahun 2020 berjumlah 19.058 jiwa, yang terdiri dari 9.477 jiwa laki-laki dan 9.581 jiwa perempuan. Dengan Sex Rasio sebesar 98,91, menunjukkan tidak adanya perbedaan yang besar untuk komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, karena dalam 100 orang perempuan terdapat 98 orang laki-laki.

Dengan luas wilayah Kecamatan Pangean 149,82 km² dan jumlah penduduknya 19.058 jiwa, menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 127,21 yang artinya dalam setiap 1 km² dihuni oleh sekitar 127 penduduk.

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Pangean

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	2	3
1	Laki-laki	9.477
2	Perempuan	9.581
Jumlah		19.058

Sumber: BPS Kabupaten Kuantan Singingi, 2020.

Suatu masyarakat adalah “terbentuk dari hubungan individu dengan kelompok lainnya yang akan melahirkan pergaulan sosial, sementara itu pergaulan-pergaulan sosial masyarakat disebut juga dengan sistem nilai, sistem nilai inilah yang dipakai dalam masyarakat untuk mengatur pergaulan sosial”.

Masyarakat Kecamatan “Pangean dalam sosial mereka terdapat banyak kesamaan sosial yang sedemikian rupa sehingga satu sama lainnya memiliki sifat-sifat mengasih dan saling tolong menolong jika ada salah satu masyarakat dapat musibah atau memerlukan pertolongan lainnya, Mereka juga memiliki tingkat solidaritas yang tinggi sehingga jika ada keperluan individu atau kelompok mereka biasanya melakukan dengan bergotong-royong”.

4.2.4 Mata Pencaharian

Harus diakui bahwa “tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan tingkat mata pencaharian masyarakat itu sendiri, dimana masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi akan cenderung berbeda dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah, bahkan lingkungan dan alam juga ikut berperan dalam menentukan karakteristik mata pencaharian masyarakat setempat, khususnya di Kecamatan Pangean dengan kondisi alamnya yang sangat mendukung guna pertanian maka masyarakatnya lebih cenderung untuk bertani, di Kecamatan Pangean terdapat lahan sawah dan irigasi dengan luas 2.329 ha, Luas Lahan kebun berdasarkan pola swadaya 16.746 ha dengan produksi 12.406,29 ton, luas hutan rakyat 3.643 ha, hutan negara 42.125 ha”.

Di samping penghasilan masyarakat di atas, “sumber penghasilan masyarakat lainnya di Kecamatan Pangean ialah dalam bentuk dagang, sesuai dengan data yang diperoleh penulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi di Kecamatan Pangean terdapat 123 unit toko, 454 unit warung atau kios, 1 unit Pasar umum dan 7 (tujuh) unit rumah makan”.

4.2.5 Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan “sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan menunjukkan kemajuan yang cukup berarti di Kecamatan Pangean dalam usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pemerataan pembangunan yang dilaksanakan disegala bidang, baik bersifat fisik ataupun mental, maka didirikan lah sekolah umum maupun sekolah agama di seluruh tanah air, tidak ketinggalan pula Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”.

Kegiatan pendidikan berlangsung baik karena “dimungkinkan oleh tersedianya berbagai fasilitas pendidikan dari segala jenjang mulai dari taman kanak-kanak sampai tingkat sekolah menengah umum baik negeri maupun swasta, di era otonomi ini pemerintah semakin gencar membangun sarana dan prasarana pendidikan supaya Kecamatan Pangean dapat meningkatkan sumber daya manusianya untuk membangun kecamatan Pangean ini di masa yang akan datang”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Jumlah Gedung Pendidikan di Kecamatan Pangean

No	Pendidikan	Banyaknya (unit)
1	2	3
1	TK (Taman Kanak-Kanak)	16
2	Sekolah Dasar	19
3	Ibtidaiyah	4
4	SMP	6
5	Tsanawiyah	2
6	SMA	1
7	SMK	1
8	Aliyah	1
Jumlah		60

Sumber : Kantor Camat Pangean, 2020.

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa “fasilitas-fasilitas pendidikan di Kecamatan Pangean sudah tergolong cukup baik dalam menunjang pendidikan penduduk, dalam arti lain dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan maka diharapkan masyarakat memiliki pendidikan yang maju dan tidak ketinggalan dengan daerah-daerah lainnya”.

Berdasarkan “tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi sudah sangat berkembang hal ini terbukti dengan adanya sebagian dari penduduk yang telah melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi keluar daerah seperti di UIR, UNRI dan universitas lainnya”.

4.2.6 Agama

Ditinjau dari agama yang dianut sebagian besar masyarakat “Kecamatan Pangean beraga Islam hanya sebagian kecil saja yang beraga khatolik, Protestan hindu dan Budha, kehidupan umat beraga dapat berdampingan dengan harmonis sebagai mana terlihat dalam kehidupan sehari-hari”. Sedangkan jumlah tempat ibadah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Sarana Peribadatan di Kecamatan Pangean

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	2	3
1	Mesjid	25
2	Mushola/Surau	97
3	Gereja	-
Jumlah		122

Sumber : Kantor Camat Pangean, 2020.

Dengan melihat Tabel di atas maka diketahui bahwa di “Kecamatan Pangean tidak satupun terdapat sarana peribadatan selain sarana peribadatan

agama Islam, Kalau ada penduduk yang memeluk agama lain biasanya dalam melaksanakan peribadatan pastilah ke desa-desa lainnya”.

Pada umumnya masyarakat “Kecamatan Pangean sangat panatik terhadap mazhab yang dianutnya, kepanatikan mereka terlihat dalam melaksanakan ibadah sehari-sehari, Mazhab Syafi’i yang telah hidup dan berkembang dalam jiwa mereka tidak bisa dipisahkan dari kehidupan mereka sehari-hari dan itu diwariskan turun temurun tanpa menoleh pada mazhab yang lainnya, Apabila kita lihat dari tabel diatas nampak sekali bahwa umat Islam di Kecamatan Pangean tersebut mempunyai rumah ibadah yaitu 97 masjid dan 25 buah Mushola/Surau, dari situ dapat kita lihat bahwa masyarakat Kecamatan Pangean sangat menjunjung tinggi agama Islam”.

4.3 Gambaran Umum Pamsimas

4.3.1 Struktur Kelembagaan Program Pamsimas

Dalam pelaksanaan “Program Pamsimas ditingkat Desa, Pemerintah Desa berperan dalam penyelenggaraan kebijakan program dan anggaran untuk mendukung pencapaian akses universal air minum dan sanitasi tingkat desa”.

Salah satu peran Pemerintah desa dan masyarakat dalam Program Pamsimas:

1. Memimpin kegiatan sosialisasi Program Pamsimas dan dukungan pemerintah desa (Termasuk APBDes) di tingkat desa dan dusun.
2. Memfasilitasi penyusunan proposal desa untuk mendapatkan program bantuan air minum dan sanitasi.

3. Memastikan akuntabilitas dan integritas penyusunan proposal..

Kelompok pengelolaan program “Pamsimas ini dipilih melalui demokrasi.

Yang artinya pemilihan ini dilakukan oleh pemerintah desa bersama masyarakat serta kelompok pengelola dari kabupaten, sehingga terbentuklah Tim pengelola program Pamsimas seperti berikut”:

Tabel 4.9 Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM)

No	Jabatan	Jumlah
1	2	3
1	Ketua	1 orang
2	Anggota	4 orang
Jumlah		5 orang

Sumber: Data Program Pamsimas Kecamatan Pangean, 2020.

Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM) adalah “organisasi masyarakat yang terdiri dari anggota masyarakat yang dipilih secara demokratis, partisipatif, transparan, akuntabel, berbasis nilai, kesetaraan gender, keberpihakan kepada kelompok rentan, disabilitas, serta kelompok miskin, peran KKM dalam program Pamsimas adalah sebagai pengelola program tingkat masyarakat”.

Tabel 4.10 Satuan Pelaksana (Satlak) Pamsimas

No	Jabatan	Jumlah
1	2	3
1	Ketua	1 orang
2	Sekretaris	1 orang
3	Unit Keuangan	1 orang
4	Unit Kesehatan	1 orang
5	Unit Pengaduan Masyarakat	1 orang
Jumlah		5 orang

Sumber: Data Program Pamsimas Kecamatan Pangean, 2020.

Satuan Pelaksana Program Pamsimas (Satlak Pamsimas) di bentuk oleh KKM. Satlak ini sendiri bertugas sebagai unit pelaksanaan program.

Adapun tugas dari “KKM dan Satlak, yaitu;

- 1) Memimpin pencapaian target air minum aman dan sanitasi layak tingkat desa, baik untuk pembangunan, peningkatan maupun pengembangan, dengan memastikan cakupan pelayanan ke 100%, wilayah prioritas layanan, jumlah target pemanfaatan dan sinkron dengan prioritas pembangunan desa untuk air minum dan sanitasi
- 2) Bertanggung jawab dalam penyusunan dan pelaksanaan. Diantaranya adalah memfasilitasi pertemuan masyarakat desa serta memastikan bahwa seluruh warga dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan
- 3) Bersama pemerintah desa menjamin tersedianya alokasi APBDes dalam RKM untuk kegiatan perbaikan kinerja dan pengembangan
- 4) Memastikan Sanitasi tersedia bersama agar masyarakat dapat hidup lebih sehat bersama bidan setempat
- 5) Pemantauan dan pembinaan terhadap kinerja BPSPAMS dalam pengelolaan infrastruktur air minum dan sanitasi
- 6) Pengawasan terhadap masukan program peningkatan dan pengembangan SPAM menuju kepelayanan 100 %”.

Tabel 4.11 Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum (BPSPAMS)

No	Jabatan	Jumlah
1	2	3
1	Ketua	1 orang
2	Sekretaris	1 orang
3	Unit Keuangan	1 orang
4	Unit Kesehatan	1 orang
5	Unit Pengaduan Masyarakat	1 orang
Jumlah		5 orang

Sumber: Data Program Pamsimas Kecamatan Pangean, 2020.

BPSPAMS sendiri merupakan "Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi yaitu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengelola pembangunan SPAMS di tingkat desa, peran dari BPSPAMS dalam program ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai BPSPAMS sendiri merupakan Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi yaitu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengelola pembangunan SPAMS di tingkat desa, Peran dari BPSPAMS dalam program ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pengoperasian dan pemeliharaan serta dukungan keberlanjutan kegiatan program”.

Adapun Tugas utama dari “BPSPAMS yaitu,

1. Menyusun rancangan teknis dan pelayanan SPAM dalam RKM diantaranya adalah menentukan cakupan dan jumlah target penerima manfaat, mengusulkan sumber air baku yang dapat mencukupi kebutuhan jumlah target, menyusun rancangan teknis dan skema jaringan SPAM, menghitung perkiraan kebutuhan biaya dan tenaga kerja (iuran bulanan masyarakat)
2. Mendiskusikan dengan masyarakat hasil-hasil perencanaan SPAM
3. Bersama Satlak menyusun rencana pengadaan barang dan jasa
4. Melaksanakan pengawasan
5. Mempersiapkan kegiatan operasional dan pemeliharaan
6. Mengelola SPAM secara akuntabel dan transparan
7. Menyusun rancangan teknis dan pelayanan SPAM dalam rangka perbaikan kinerja dan pengembangan

8. Mengkonsultasikan kemajuan dan permasalahan terkait pengelolaan dengan KKM
9. Melaporkan hasil-hasil kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan SPAM”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menyajikan data-data yang di peroleh dari hasil penelitian, kemudian dikemukakan analisis tentang pokok pembahasan mengenai “tata kelola program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Dari penyebaran kuesioner diperoleh data tentang identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir, selain itu diperoleh juga data tentang tata kelola program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) dan faktor penghambat tata kelola program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dari data yang telah terkumpul, dapat dilihat distribusi frekuensi di bawah ini:

5.1 Identitas Responden

Responden di sini adalah “orang-orang yang telah dipilih menjadi sampel penelitian. Identitas responden sangat bermanfaat dalam penelitian, guna untuk mengetahui latar belakang responden”. Untuk lebih jelasnya dalam penelitian penulis mengemukakan identitas responden dari:

5.1.1 Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini penulis “menemukan responden tidak hanya pada satu golongan yaitu yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, hal ini supaya ada keadilan terhadap responden untuk member tanggapan/informasi kepada

penulis lebih lengkap”. Adapun jenis kelamin responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekwensi	Persentase
1	2	3	4
1	Laki-laki	16	76,2 %
2	Perempuan	5	23,8 %
Jumlah		21	100 %

Sumber: Data olahan 2020.

Dengan melihat data tabel diatas maka diketahui jenis kelamin responden mayoritas adalah laki-laki yaitu sebanyak 16 orang atau 76,2 % dan perempuan sebanyak 5 orang atau 23,8 %.

5.1.2 Umur Responden

Tingkat “umur responden yang dijadikan penelitian itu berbeda-beda. Hal ini berpengaruh kepada tingkat pemahaman terhadap informasi yang penulis dapatkan, adapun tingkatan umur responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini”:

Tabel. 5.2 Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Frekwensi	Persentase
1	2	3	4
1	18 - 25	2	9,5 %
2	26 - 35	5	23,8 %
3	36 - 45	11	52,4%
4	45 tahun ke atas	3	14,3 %
Jumlah		21	100 %

Sumber: Data olahan 2020.

Berdasarkan tabel diatas dari 21 responden yang di data dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah berumur 36-45 tahun yaitu 11 orang atau 52,4 %, kemudian diikuti responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 5 orang atau

23,8 %, kemudian diikuti responden yang berumur 45 tahun ke atas sebanyak 3 orang atau 14,3 % sedangkan responden yang berumur 18-25 tahun sebanyak 2 orang atau 9,5 %.

Berdasarkan identitas responden menurut tingkat umur dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden yang diteliti dalam penelitian ini tergolong usia produktif dan dewasa atau matang dalam berpikir, sehingga dianggap mampu memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan.

5.1.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan “responden itu sangat mempengaruhi terhadap jawaban responden, karena pada dasarnya pemahaman dan pengetahuan itu sangat penting, tingkat pendidikan responden itu berbeda-beda antara satu dengan lain, Jika ada yang sama tingkat pendidikannya pun tidak sama daya pemahaman dan pengetahuan, Adapun tingkat pendidikan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini”:

Tabel. 5.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekwensi	Persentase
1	2	3	4
2	SMP/Sederajat	3	14,3 %
3	SMA/Sederajat	12	57,1 %
4	S1	6	28,6 %
Jumlah		21	100 %

Sumber: Data olahan 2020.

Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/Sederajat yakni 12 orang atau 57,1 %, kemudian diikuti S1 sebanyak 6 orang atau 28,6 %, kemudian diikuti SMP/Sederajat sebanyak 3 orang atau 14,3 %.

1.3 Tata Kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Setelah melakukan penelitian dan diperoleh data-data yang dibutuhkan, selanjutnya data-data tersebut diklasifikasi sesuai kebutuhannya, sehingga diperoleh berbagai gambaran hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Untuk mengetahui tata kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, penulis menetapkan tiga indikator penilaian yaitu:

4. Pengelolaan Program Pamsimas Oleh Badan Pengelola
5. Peran serta masyarakat
6. Ketersediaan sarana prasarana penunjang program Pamsimas

1. Pengelolaan program Pamsimas oleh Badan Pengelola

Pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. “Fungsi keberadaan badan pengelola dalam tata kelola Pamsimas menjadi penting perannya untuk keberlanjutan program pengelolaan sarana prasarana air bersih, sarana air bersih merupakan sarana umum milik publik, dimana semua orang yang mendapatkan program berhak menggunakannya, jadi pengelolaan sarana air bersih sangat penting demi kelancaran ketersediaan air bersih untuk masyarakat”.

Penulis menetapkan lima penilaian dari peran badan pengelola Program Pamsimas di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas anggota Badan Pengelola Pamsimas
2. Persebaran anggota Badan Pengelola Pamsimas di tiap RT.
3. Keterlibatan anggota Badan Pengelola Pamsimas dalam hal pengambilan keputusan.
4. Kemampuan lembaga dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas.
5. Peran anggota dalam kegiatan monitoring-evaluasi.

Untuk mengetahui peran badan pengelola Pamsimas di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5.4 Tanggapan Responden Tentang Pengelolaan Program Pamsimas Oleh Badan Pengelola di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Sub Indikator	Kategori Pengukuran			
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Jumlah
1	2	4	5	6	7
1	Pelaksanaan tugas anggota Badan Pengelola Pamsimas	4 (19 %)	12 (57%)	5 (24 %)	21 (100 %)
2	Persebaran anggota Badan Pengelola Pamsimas di tiap RT	7 (33%)	11 (53%)	3 (14%)	21 (100%)
3	Keterlibatan anggota Badan Pengelola Pamsimas dalam hal pengambilan keputusan	5 (24%)	10 (47%)	6 (29%)	21 (100%)
4	Kemampuan lembaga dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas	6 (29%)	12 (57%)	3 (14%)	21 (100%)
5	Peran anggota dalam kegiatan monitoring-evaluasi.	5 (24%)	14 (67%)	2 (9%)	21 (100%)
Jumlah		27	59	19	105
Rata-rata		5	12	4	21
Persentase		24%	57%	19%	100 %

Sumber: Olahan Penelitian 2020.

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden tentang “Pengelolaan Program Pamsimas Oleh Badan pengelola di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi pada item pertama yaitu pelaksanaan tugas tiap anggota Badan Pengelola Pamsimas di Kecamatan Pangean Kab. Kuantan Singingi sebanyak 4 orang responden atau 19 % mengatakan baik, sebanyak 12 orang atau 57 % mengatakan cukup baik dan sebanyak 5 orang atau 24 % mengatakan kurang baik, dengan demikian kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan tugas tiap anggota Badan Pengelola Pamsimas di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi cukup baik”.

Pada item kedua yaitu “persebaran anggota Badan Pengelola Pamsimas di tiap RT sebanyak 7 orang responden atau 33 % mengatakan baik, sebanyak 11 orang atau 53 % mengatakan cukup baik dan sebanyak 3 orang atau 14 % mengatakan kurang baik, dengan demikian kesimpulan sementara terhadap persebaran anggota Badan Pengelola Pamsimas di tiap RT berada pada kategori cukup baik”.

Pada item ketiga yaitu “keterlibatan anggota Badan Pengelola Pamsimas dalam hal pengambilan keputusan sebanyak 5 orang responden atau 24 % mengatakan baik, sebanyak 10 orang atau 47 % mengatakan cukup baik dan sebanyak 6 orang atau 29 % mengatakan kurang baik, dengan demikian kesimpulan sementara terhadap keterlibatan anggota Badan Pengelola Pamsimas dalam hal pengambilan keputusan berada pada kategori cukup baik”.

Pada item keempat yaitu “kemampuan lembaga dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas sebanyak 6 orang responden atau 29 % mengatakan baik,

sebanyak 12 orang atau 57 % mengatakan cukup baik dan sebanyak 3 orang atau 14 % mengatakan kurang baik, dengan demikian kesimpulan sementara terhadap kemampuan lembaga dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas berada pada kategori cukup baik”.

Pada item kelima yaitu “peran anggota dalam kegiatan monitoring-evaluasi sebanyak 5 orang responden atau 24 % mengatakan baik, sebanyak 14 orang atau 67 % mengatakan cukup baik dan sebanyak 2 orang atau 9 % mengatakan kurang baik, dengan demikian kesimpulan sementara terhadap peran anggota dalam kegiatan monitoring-evaluasi berada pada kategori cukup baik”.

Dengan demikian melalui beberapa item yang dinilai berdasarkan responden, diperoleh rata-rata tanggapan responden tentang “pengelolaan program pamsimas oleh badan pengelola di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebanyak 5 orang atau 24 % menyatakan baik, 12 orang atau 57% mengatakan cukup baik dan 4 orang atau 19 % menyatakan kurang baik, dengan demikian pengelolaan program pamsimas oleh badan pengelola di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi berada pada ketegori cukup baik”.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Desa Sako selaku penanggung jawab ditingkat desa, mengenai pelaksanaan tugas anggota badan pengelola pamsimas diperoleh informasi bahwa:

“...pelaksanaan tugas anggota badan pengelola pamsimas di Kecamatan Pangean khususnya di Desa Sako ini sudah dijalankan dengan baik...”,
(hasil wawancara tanggal 2 November 2020).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Desa Pulau Tengah selaku penanggung jawab ditingkat desa, mengenai persebaran anggota Badan Pengelola Pamsimas di tiap RT, diperoleh informasi bahwa:

“...anggota Badan Pengelola Pamsimas ini ditunjuk secara langsung, mengenai persebaran anggota Badan Pengelola Pamsimas di tiap RT mungkin tidak...”, (hasil wawancara tanggal 2 November 2020).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Desa Teluk Pauh selaku penanggung jawab ditingkat desa, mengenai persebaran anggota Badan Pengelola Pamsimas di tiap RT, diperoleh informasi bahwa:

“...anggota Badan Pengelola Pamsimas tidak tersebar disetiap RT, hal ini disebabkan masyarakat jarang sekali yang mau jadi pengurus Pamsimas, karena masyarakat di sini sibuk bekerja... ” (hasil wawancara tanggal 2 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa persebaran anggota Badan Pengelola Pamsimas di tiap RT masih menemui kendala dimana masyarakat di Kecamatan Pangean kurang aktif dalam organisasi lokal. Bahkan pemilihan pengurus di organisasi lokal yang bersangkutan dipilih secara langsung oleh pihak desa setempat, dengan mengabaikan prinsip *democratic participation*.

Mengenai keterlibatan anggota Badan Pengelola Pamsimas dalam hal pengambilan keputusan, berdasarkan wawancara penulis dengan tiga orang ketua BPD, diperoleh informasi bahwa:

“...dalam hal pengambilan keputusan, dilakukan dengan cara melibatkan anggota badan pengelola dalam seluruh kegiatan...”, (hasil wawancara tanggal 3 November 2020).

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa dalam program Pamsimas anggota badan pengelola dilibatkan dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program, mengenai pelaksanaan tugas anggota badan pengelola pamsimas diperoleh informasi bahwa:

“...pelaksanaan tugas anggota badan pengelola pamsimas di Kecamatan Pangean ini belum baik, karena Sarana dan Prasarana Pamsimas sudah banyak yang rusak dan terkesan dibiarkan saja oleh pengurus...”, (hasil wawancara tanggal 4 November 2020).

Mengenai dalam hal kemampuan lembaga dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan lembaga dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas masih belum baik, hal ini terbukti dari sarana dan prasarana pamsimas di Kecamatan Pangean sudah banyak yang rusak dan tidak berfungsi.

Berdasarkan uraian dari data “kuisisioner, hasil wawancara dan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pengelolaan program pamsimas oleh badan pengelola di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang dinilai dari beberapa indikator yaitu pelaksanaan tugas anggota Badan Pengelola Pamsimas, persebaran anggota Badan Pengelola Pamsimas di tiap RT, keterlibatan anggota Badan Pengelola Pamsimas dalam hal pengambilan keputusan, kemampuan lembaga dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas dan peran anggota dalam kegiatan monitoring-evaluasi dapat digolongkan kedalam kategori cukup baik, sesuai dengan teknik pengukuran dimana jawaban responden pada Tabel berada antara 34 % -66%”.

Pelaksanaan program “Pamsimas tidak terlepas oleh keterlibatan, partisipasi, dan kerjasama yang baik oleh semua lapisan masyarakat, karena pelaku utama yang mempunyai tanggung jawab secara penuh dalam program ini

adalah masyarakat sasaran dari program, sedangkan untuk pelaksana program /pengelola Pamsimas keterlibatan di lapangan termasuk di lokasi proyek kegiatan Pamsimas juga mempunyai peran terutama fasilitator masyarakat yaitu menyusun rencana kerja pelaksanaan kegiatan program di desa dan panduan kerja pendampingan masyarakat dan para pemangku kepentingan di desa” (Afrilya, 2014:7).

2. Peran Serta Masyarakat

Penulis menetapkan lima penilaian dari peran serta masyarakat dalam Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu:

1. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan.
2. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Program pamsimas
3. Kemampuan masyarakat mengatasi Kesulitan dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana Program Pamsimas
4. Ketrampilan masyarakat dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas
5. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan monitoring-evaluasi.

Untuk mengetahui bagaimana peran serta masyarakat dalam Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5.5 Tanggapan Responden Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Sub Indikator	Kategori Pengukuran			
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Jumlah
1	2	3	4	5	6
1	Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan	5 (24%)	10 (47%)	6 (29%)	21 (100%)
2	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Program pamsimas	4 (19%)	6 (29%)	11 (52%)	21 (100%)
3	Kemampuan masyarakat mengatasi kesulitan dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana program Pamsimas	3 (14%)	6 (29%)	12 (57%)	21 (100%)
4	Keterampilan masyarakat dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas	4 (19%)	5 (24%)	12 (57%)	21 (100%)
5	Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan monitoring-evaluasi	5 (24%)	2 (9%)	14 (67%)	21 (100%)
Jumlah		21	29	55	105
Rata-rata		4	6	11	21
Persentase		19%	29%	52%	100%

Sumber: Olahan Penelitian 2020.

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden tentang “peran serta masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi pada item pertama yaitu keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan program Pamsimas di Kecamatan Pangean sebanyak 5 orang responden atau 24 % mengatakan baik, sebanyak 10 orang atau 47 % mengatakan cukup baik dan sebanyak 6 orang atau 29 % mengatakan kurang baik, dengan demikian kesimpulan sementara terhadap

keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan program Pamsimas di Kecamatan Pangean berada pada kategori cukup baik”.

Pada item kedua yaitu “partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Program pamsimas sebanyak 4 orang responden atau 19 % mengatakan baik, sebanyak 6 orang atau 29 % mengatakan cukup baik dan sebanyak 11 orang atau 52 % mengatakan kurang baik, dengan demikian kesimpulan sementara terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Program pamsimas berada pada kategori kurang baik”.

Pada item ketiga yaitu “kemampuan masyarakat mengatasi kesulitan dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana program Pamsimas sebanyak 3 orang responden atau 14 % mengatakan baik, sebanyak 6 orang atau 29 % mengatakan cukup baik dan sebanyak 12 orang atau 57 % mengatakan kurang baik, dengan demikian kesimpulan sementara terhadap kemampuan masyarakat mengatasi kesulitan dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana program Pamsimas berada pada kategori kurang baik”.

Pada item keempat yaitu “keterampilan masyarakat dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas sebanyak 5 orang responden atau 24 % mengatakan baik, sebanyak 2 orang atau 9 % mengatakan cukup baik dan sebanyak 14 orang atau 67 % mengatakan kurang baik, dengan demikian kesimpulan sementara terhadap keterampilan masyarakat dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas berada pada kategori kurang baik”.

Pada item kelima yaitu “keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan monitoring-evaluasi sebanyak 5 orang responden atau 24 % mengatakan baik, sebanyak 14 orang atau 67 % mengatakan cukup baik dan sebanyak 2 orang atau 9 % mengatakan kurang baik, dengan demikian kesimpulan sementara terhadap keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan monitoring-evaluasi berada pada kategori kurang baik”.

Dengan demikian melalui beberapa item yang dinilai berdasarkan responden, diperoleh rata-rata tanggapan responden tentang “peran serta masyarakat dalam Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebanyak 4 orang atau 19 % menyatakan baik, 6 orang atau 29% mengatakan cukup baik dan 11 orang atau 52 % menyatakan kurang baik, dengan demikian peran serta masyarakat dalam Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi berada pada ketegori kurang baik”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program desa Sako Kecamatan Pangean, mengenai keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan Pamsimas diperoleh keterangan sebagai berikut:

“...saya pernah di undang satu kali, tapi waktu itu saya tidak hadir, karena ada kesibukan lain...” (hasil wawancara tanggal 4 November 2020).

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa warga kurang berpartisipasi dalam musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan Pamsimas. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program

desa Teluk Pauh Kecamatan Pangean mengenai keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan Pamsimas:

“...saya ngak pernah di undang untuk musyawarah. Ngak semua warga terlibat dalam musyawarah, Cuma beberapa orang saja yang ikut dalam musawarah pamsimas ini...”(hasil wawancara tanggal 4 November 2020). Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program

desa Pulau Tengah Kecamatan Pangean mengenai keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan Pamsimas diperoleh keterangan sebagai berikut::

“...sepengetahuan saya masyarakat jarang yang ikut dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan Pamsimas, paling yang ikut musyawarah perangkat desa. Keikutsertaan masyarakat hanya diwakili oleh anggota BPD...” (hasil wawancara tanggal 4 November 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan diketahui bahwa masyarakat tidak diikutkan dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan Pamsimas, sehingga masyarakat kurang berpartisipasi dalam mengelola Pamsimas. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya persepsi masyarakat bahwa pengelolaan Pamsimas seperti merawat sarana dan prasarana merupakan tanggungjawab organisasi pelaksana.

Berdasarkan uraian dari data kuisisioner, hasil wawancara dan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa peran serta masyarakat dalam program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang dinilai dari beberapa indikator yaitu: keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Program pamsimas, kemampuan masyarakat mengatasi kesulitan dalam mengelola dan

memelihara sarana prasarana program pamsimas, ketrampilan masyarakat dalam mengelola sarana prasarana pamsimas, keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan monitoring-evaluasi dapat digolongkan kedalam kategori kurang baik, sesuai dengan teknik pengukuran dimana jawaban responden pada Tabel berada antara 34 % -66%.

Dalam pengelolaan Pamsimas, masyarakat adalah pelaku dan penanggungjawab utama. Masyarakat diberikan tanggungjawab penuh untuk merencanakan kegiatan sehingga diharapkan nantinya mampu melakukan pengelolaan mandiri (Afrilya, 2014:7).

Dalam program Pamsimas, peran masyarakat lebih dominan dan pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator. Semua kegiatan mulai dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat. Tujuan program ini adalah meningkatkan akses pelayanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin pedesaan dan pinggiran kota (peri-urban), serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup sehat dengan membangun/ menyediakan prasarana dan sarana air minum serta sanitasi berbasis masyarakat berkelanjutan dan mampu diadaptasi oleh masyarakat (Tri Astuti, 2013:5).

3. Ketersediaan Sarana Prasarana Penunjang Program Pamsimas

Penulis menetapkan lima penilaian dari ketersediaan sarana prasarana penunjang program Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi:

1. Ketersediaan menara air yang telah dibangun dalam Program Pamsimas

2. Mutu/kondisi sarana prasarana yang telah disediakan oleh Program Pamsimas
3. Kinerja prasarana sumber air bersih Pamsimas yang dikelola
4. Ketersediaan air bersih oleh Pamsimas telah mampu melayani seluruh sasaran pelayanan
5. Kelengkapan sarana prasarana air bersih Pamsimas

Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan sarana prasarana penunjang program Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5.6 Tanggapan Responden Tentang Ketersediaan Sarana Prasarana Penunjang Program Pamsimas.

No	Sub Indikator	Kategori Pengukuran			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Ketersediaan menara air yang telah dibangun dalam Program Pamsimas	4 (19%)	14 (67%)	3 (14%)	21 (100%)
2	Kondisi sarana prasarana yang telah disediakan oleh Program Pamsimas	2 (10%)	4 (19%)	15 (71%)	21 (100%)
3	Kinerja prasarana sumber air bersih Pamsimas yang dikelola	3 (14%)	2 (10%)	16 (76%)	21 (100%)
4	Ketersediaan air bersih oleh Pamsimas dalam melayani seluruh sasaran pelayanan	4 (19%)	6 (29%)	11 (52%)	21 (100%)
5	Kelengkapan sarana prasarana air bersih Pamsimas	3 (14%)	4 (19%)	14 (67%)	21 (100%)
Jumlah		16	30	59	105
Rata-rata		3	6	12	21
Persentase		14%	29%	57%	100 %

Sumber: Olahan Penelitian 2020.

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden tentang ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi pada item pertama yaitu ketersediaan menara air yang telah dibangun dalam Program Pamsimas sebanyak 4 orang responden atau 19 % mengatakan baik, sebanyak 14 orang atau 67 % mengatakan cukup baik dan sebanyak 3 orang atau 14 % mengatakan kurang baik. Dengan demikian kesimpulan sementara terhadap ketersediaan menara air yang telah dibangun dalam Program Pamsimas berada pada kategori cukup baik.

Pada item kedua yaitu mutu/kondisi sarana prasarana yang telah disediakan oleh Program Pamsimas sebanyak 2 orang responden atau 10 % mengatakan baik, sebanyak 4 orang atau 19 % mengatakan cukup baik dan sebanyak 15 orang atau 71 % mengatakan kurang baik. Dengan demikian kesimpulan sementara terhadap mutu/kondisi sarana prasarana yang telah disediakan oleh Program Pamsimas berada pada kategori kurang baik.

Pada item ketiga yaitu kinerja prasarana sumber air bersih Pamsimas yang dikelola sebanyak 3 orang responden atau 14 % mengatakan baik, sebanyak 2 orang atau 10 % mengatakan cukup baik dan sebanyak 16 orang atau 76 % mengatakan kurang baik. Dengan demikian kesimpulan sementara terhadap kinerja prasarana sumber air bersih Pamsimas yang dikelola berada pada kategori kurang baik.

Pada item keempat yaitu ketersediaan air bersih oleh Pamsimas dalam melayani seluruh sasaran pelayanan sebanyak 4 orang responden atau 19 %

mengatakan baik, sebanyak 6 orang atau 29 % mengatakan cukup baik dan sebanyak 11 orang atau 52 % mengatakan kurang baik. Dengan demikian kesimpulan sementara terhadap ketersediaan air bersih oleh Pamsimas dalam melayani seluruh sasaran pelayanan berada pada kategori kurang baik.

Pada item kelima yaitu kelengkapan sarana prasarana air bersih Pamsimas sebanyak 3 orang responden atau 14 % mengatakan baik, sebanyak 4 orang atau 19 % mengatakan cukup baik dan sebanyak 14 orang atau 67 % mengatakan kurang baik. Dengan demikian kesimpulan sementara terhadap kelengkapan sarana prasarana air bersih Pamsimas berada pada kategori kurang baik.

Dengan demikian melalui beberapa item yang dinilai berdasarkan responden, dapat diambil kesimpulan rata-rata tanggapan responden tentang ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebanyak 3 orang atau 14% mengatakan baik, 6 orang atau 29 % menyatakan cukup baik dan 12 orang atau 57 % menyatakan kurang baik. Dengan demikian ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi berada pada ketegori kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program desa Sako Kecamatan Pangean, mengenai kondisi sarana prasarana Pamsimas diperoleh keterangan sebagai berikut:

“...sarana dan prasarana pamsimas berfungsi dengan baik. Akan tetapi, fungsi sarana air Pamsimas hanya digunakan ketika musim kemarau,

sedangkan di musim penghujan masyarakat lebih memilih sarana air yang dimiliki masyarakat, seperti sumur...” (hasil wawancara tanggal 4 November 2020).

Hal ini dikarenakan ketika musim penghujan sarana air yang dimiliki masyarakat telah terisi air, dan penggunaan sarana air pribadi dimaksudkan untuk efisiensi pengeluaran biaya masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan air bersih. Sehingga secara efektivitas, sarana air Pamsimas hanya digunakan ketika musim kemarau, dan itupun tidak maksimal dalam pelayanan air masyarakat karena debit air yang menurun akibat kemarau.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program desa Teluk Pauh Kecamatan Pangean mengenai kondisi sarana prasarana Pamsimas diperoleh keterangan sebagai berikut:

“...sarana dan prasaran Pamsimas sudah banyak yang rusak dan tidak berfungsi lagi, karena tidak terawat...” (hasil wawancara tanggal 4 November 2020).

Melalui wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sejauh ini sarana dan prasaran sudah mengalami kerusakan dan tidak berfungsi karena tidak terawat dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program desa Pulau Tengah Kecamatan Pangean mengenai kondisi sarana prasarana Pamsimas diperoleh keterangan sebagai berikut:

“...kalau sarana yang ada di masyarakat itu hanya berupa saluran pipa dan selang sambungan air saja, namun sekarang sudah tidak berfungsi lagi. Selama ini tidak ada penyampaian materi bagaimana caranya memperbaiki kran atau selang yang bocor atau longgar, sehingga masyarakat tidak mampu u memelihara dan menjaga sarana air sendiri...” (hasil wawancara tanggal 4 November 2020).

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa masyarakat merasa tidak mampu untuk mengelola sarana dimana selama ini tidak pernah mendapatkan pengarahannya untuk memperbaiki sarana pipa dimasing-masing rumah bila mengalami kerusakan. Pengadaan barang dan jasa yang berkualitas saat pembangunan berdampak pada ketahanan sarana yang dibangun.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua BPD desa Sako diperoleh keterangan sebagai berikut:

“...Secara fisik pembangunan Pamsimas sudah baik, namun kesadaran masyarakat dalam memelihara sarana dan prasarana Pamsimas masih rendah, sehingga sarana dan prasarana tidak terawat dengan baik...” (hasil wawancara tanggal 3 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua BPD desa Teluk Pauh diperoleh keterangan sebagai berikut:

“...sarana dan prasana Pamsimas di Kecamatan Pangean ini khususnya memang sudah banyak yang tidak berfungsi, karena tidak dirawat dengan baik oleh masyarakat setempat...” (hasil wawancara tanggal 3 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua BPD Pulau Tengah diperoleh keterangan sebagai berikut:

“...lokasi pemasangan tower Pamsimas sudah baik dan tepat, namun pemeliharaannya yang masih belum baik...” (hasil wawancara tanggal 4 November 2020).

Berdasarkan keterangan diatas, diketahui bahwa faktor penyebab sarana dan prasarana Pamsimas di Kecamatan Pangean sudah banyak yang tidak berfungsi atau rusak disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam merawat dan memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan diketahui bahwa sejauh ini sarana dan prasarana Pamsimas di Kecamatan Pangean sebagian sudah tidak berfungsi karena pipanya sudah banyak yang bocor karena kurangnya kontrol pengelola sehingga sarana tersebut rusak. Di beberapa desa, kualitas air Pamsimas tidak layak konsumsi akibat kesalahan didalam pembangunan yang tidak mengedepankan mutu dan kualitas air melalui uji kesehatan. Sehingga menyebabkan sarana air yang telah dibangun tidak memiliki manfaat sejak pertama kali.

Berdasarkan uraian dari data kuisioner, hasil wawancara dan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa “ketersediaan sarana prasarana penunjang program Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang dinilai dari beberapa indikator yaitu: Ketersediaan menara air yang telah dibangun dalam Program Pamsimas, Mutu/kondisi sarana prasarana yang telah disediakan oleh Program Pamsimas, kinerja prasarana sumber air bersih Pamsimas yang dikelola, ketersediaan air bersih oleh Pamsimas telah mampu melayani seluruh sasaran pelayanan dan kelengkapan sarana prasarana air bersih Pamsimas dapat digolongkan kedalam kategori kurang baik, sesuai dengan teknik pengukuran dimana jawaban responden pada Tabel berada antara 34 % -66%”.

Dalam Pamsimas “pemeliharaan prasarana dan sarana harus memosisikan air sebagai komoditi ekonomi, tidak sekedar komoditi sosial, dan menjadi tanggung jawab pengelola yang dibentuk melalui musyawarah desa/kelurahan, dalam pelaksanaannya, keterlibatan kaum perempuan lebih signifikan karena

mereka merupakan pengguna, oleh sebab itu partisipasi aktif perempuan dalam operasional dan pemeliharaan aset masyarakat sangat diperlukan”. Pemeliharaan dalam PAMSIMAS bertujuan sebagai berikut :

1. Tetap berfungsinya prasarana dan sarana yang telah terbangun sesuai dengan kualitas dan umur pelayanan yang direncanakan.
2. Menjamin pemeliharaan secara rutin, tepat waktu, tepat sasaran dan, efisien (air sebagai komoditi ekonomi).
3. Memberikan tanggung jawab kepada Pengelola Sarana untuk mengoperasikan dan mengoptimalkan pelayanan sarana yang ada (Sjarief, 2005:181).

Tabel 5.7 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Tata Kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Sub Indikator	Kategori Pengukuran			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Peran badan pengelola	5 (24%)	12 (57%)	4 (19%)	21 (100 %)
2	Peran serta masyarakat	4 (19%)	6 (29%)	11 (52%)	21 (100%)
3	Ketersediaan sarana prasarana penunjang program Pamsimas	3 (14%)	6 (29%)	12 (57%)	21 (100%)
Jumlah		12	24	27	63
Rata-rata		4	8	9	21
Persentase		19%	38%	43%	100 %

Sumber: Olahan Penelitian 2020

Dari Tabel diatas, dapat diketahui tanggapan responden untuk indikator “tata kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang dinilai

pada item pertama yaitu peran badan pengelola diketahui sebanyak 5 orang atau 24 % mengatakan baik, sebanyak 12 orang atau 57 % mengatakan cukup baik, sebanyak 4 orang atau 19 % mengatakan kurang baik, dengan demikian kesimpulan sementara terhadap peran badan pengelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori cukup baik”.

Pada item kedua yaitu “peran serta masyarakat diketahui sebanyak 4 orang atau 19 % mengatakan baik, sebanyak 6 orang atau 29 % mengatakan cukup baik, sebanyak 11 orang atau 52 % mengatakan kurang baik, dengan demikian kesimpulan sementara terhadap peran serta masyarakat dalam Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori kurang baik”.

Pada item ketiga yaitu “ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Program Pamsimas diketahui sebanyak 3 orang atau 14 % mengatakan baik, sebanyak 6 orang atau 29 % mengatakan cukup baik, sebanyak 12 orang atau 57 % mengatakan kurang baik, dengan demikian kesimpulan sementara terhadap ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Program Pamsimas di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori kurang baik”.

Dari analisa pada Tabel V.7 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk keseluruhan indikator variabel “tata kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat dijelaskan bahwa rata-rata responden yang mengatakan

baik sebanyak 4 orang atau 19 %, yang mengatakan cukup baik 8 orang atau 38 % dan yang mengatakan kurang baik sebanyak 9 orang atau 43 %”.

Dengan demikian melalui beberapa item yang dinilai, dapat diambil kesimpulan rata-rata tanggapan responden tentang “tata kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebanyak 9 orang atau 43 % mengatakan mengatakan kurang baik”. Dari hasil tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa “tata kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori kurang baik, artinya tata kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi belum maksimal, karena hanya sebagian item yang dinilai yang dilaksanakan dengan baik”.

Dari hasil observasi penulis dilapangan diketahui bahwa “masyarakat kurang berminat terhadap air Pamsimas, masih rendahnya keinginan masyarakat dan pemngurus menjaga peralatan sanitasi terlihat dari saluran pipa air yang sudah banyak bocor dan tidak berfungsi, kurang mempunya arus listrik untuk mehidupkan mesin Pamsimas, dikarenakan kurangnya dana dalam hal tersebut”.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mendapatkan berbagai informasi, dimana dari informasi dan data-data tersebut dapat menjadi landasan untuk menilai tata kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singing. Dari data dan informasi yang penulis dapatkan, baik melalui penyebaran kuisioner, wawancara maupun observasi. Peneliti dapat menilai dan mengambil kesimpulan bahwa: Tata kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari pengelolaan program Pamsimas oleh Badan Pengelola berada pada kategori cukup baik, dilihat dari peran serta masyarakat penerima program berada pada kategori kurang baik dan dilihat dari ketersediaan sarana prasarana penunjang program Pamsimas berada pada kategori kurang baik. Artinya tata kelola Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi belum maksimal, karena hanya sebagian item yang dinilai yang dilaksanakan dengan baik.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Pengurus Pamsimas hendaknya melaksanakan pertemuan sekali dalam sebulan dengan warga masyarakat untuk pembahasan atau musyawarah mengenai kegiatan-kegiatan Pamsimas.
2. Hendaknya Pemerintahan desa beserta masyarakat melakukan pemeliharaan dan perawatan serta penjagaan terhadap sarana Program secara rutin.
3. Masyarakat hendaknya melakukan perbaikan terhadap sarana program yang tidak berfungsi lagi dan rusak dengan cara gotong royong, agar sarana prasarana Pamsimas tersebut dapat di manfaatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Gitosudarmo, 2000. *Prilaku Keorganisasian*. Yogyakarta : BPFE.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Andi Offset.
- Handayaniingrat, Soewarno. 2001, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta : CV. Haji Masagung.
- Hamim, Sufian dan Indra Muchlis Adnan, 2008. *Administrasi, Organisasi, dan Manajemen*. Yogyakarta, Multi Grafindo.
- Harahap, Syafri Sofyan. 2004. *Sitem Pengawasan Manajemen*. Jakarta : Quantum.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Reksohadiprojo, Sukanto, 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sagala, Syaiful, 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkata Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sjarief, Roestam, 2005. *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*, Yogyakarta: Andi.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : PT Gunung Agung.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta.

Terry, George R. dan Rue, Lisle W. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.

Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial. Edisi Kedua*. Jakarta : Bumi Aksara.

Winardi, 2000. *Azas-Azas Manajemen*. Bandung : Mandar Maju.

Zulkifli, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau Press.

B. Skripsi/Jurnal

Andriadi, Adel. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Melalui Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2016-2017*. Skripsi. Universitas Riau. Skripsi

Afrilya, Fitri. 2014. *Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat di Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo*. Skripsi. Universitas Jember.

Eriyanto, Yudha Dahniar. 2006. *Pengelolaan Sumber Air bersih secara Partisipatif di Gunung Merbabu*. Tugas Akhir. Universitas Diponegoro.

Lamatupu, Fatra. 2012. *Pengelolaan Pamsimas (Penyediaan Air Minum Sanitasi dan Berbasis Masyarakat) di Desa Tanah Putih Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.

Tri Astuti, Marlina, 2013. *Evaluasi Pengelolaan Program Pamsimas Di Lingkungan Permukiman Kecamatan Mijen, Semarang*. Jurnal Teknik PWK. Volume 2. Nomor 4.

C. Dokumentasi:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.

Keputusan Bupati Kuantan Singingi Nomor 21 tahun 2014 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Program Air Minum dan Kesehatan Lingkungan (Pokja AMPL)